

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN
TAHUN 2007 - 2016**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Nur Afni Khairunisa
Nomor Mahasiswa : 15313066
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN
TAHUN 2007 - 2016**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi.
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Nur Afni Khairunisa
Nomor Mahasiswa : 15313066
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Februari 2019

Penulis,



Nur Afni Khairunisa

PENGESAHAN

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan
Ekonomi di Negara-Negara ASEAN
Tahun 2007 - 2016**

Nama : Nur Afni Khairunisa
Nomor Mahasiswa : 15313066
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 25 Februari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI
NEGARA-NEGARA ASEAN TAHUN 2007-2016**

Disusun Oleh : **NUR AFNI KHAIRUNISA**

Nomor Mahasiswa : **15313066**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 9 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.



.....

Penguji : Aminuddin Anwar, SE., M.Sc.



.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini penulis beri judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 – 2016”, dimana tercetusnya judul tersebut bertolak pada pemikiran bahwa sudah hampir setengah abad ASEAN dibentuk, dimana salah satu tujuannya adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara anggotanya, namun pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN hingga sekarang masih fluktuatif dan belum stabil. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menemukan faktor-faktor yang dapat membantu memperbaiki/mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN ke depan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis berterimakasih apabila ada kritik dan saran dari para pembaca.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar karena adanya dukungan moril maupun materiil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Bapak Jaka Sriyana S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
2. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Bapak Jaka Sriyana S.E.,M.Si.,Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Yth. Bapak Drs. Akhsyim Affandi, MA, Ph.D dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan-masukan dan pencerahan mengenai masalah akademik selama penulis menjalani kuliah.
5. Orangtua tercinta, papa dan mama, serta kakak, atas doa dan motivasi yang diberikan selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Teman-teman dan semua pihak yang telah ikut memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan kalian dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala dari-Nya.

Yogyakarta, 25 Februari 2019

Penulis,

Nur Afni Khairunisa

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat.....	5
1.4. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.2.3. Angkatan Kerja.....	19
2.2.4. Indeks Pembangunan Manusia.....	21
2.2.5. Investasi Asing Langsung.....	25
2.2.6. Net Ekspor.....	27
2.3. Hipotesis Penelitian.....	30
2.4. Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	32
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	32
3.3. Metode Analisis.....	33
3.3.1. Model Regresi Data Panel.....	34
3.3.2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	34
3.3.3. Uji Statistik.....	36

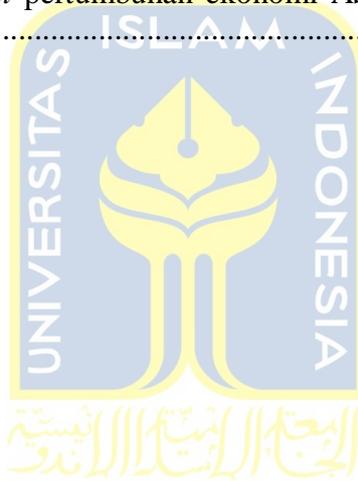
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	37
4.1.1. GDP Atas Dasar Harga Konstan.....	37
4.1.2. Jumlah Angkatan Kerja.....	38
4.1.3. Indeks Pembangunan Manusia.....	39
4.1.4. <i>Foreign Direct Investment</i>	40
4.1.5. Net Ekspor.....	41
4.2. Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	42
4.2.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	42
4.2.2. Uji Statistik.....	45
4.3. Pembahasan.....	47
4.3.1. Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN.....	47
4.3.2. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN.....	48
4.3.3. Analisis Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN.....	50
4.3.4. Analisis Pengaruh Net Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN.....	52
4.3.5. Analisis Pengaruh Bersama Variabel-Variabel yang Dipelajari terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN.....	53
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	58
5.1. Simpulan.....	58
5.2. Implikasi.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1.	Analisis Deskriptif GDP (milyar US\$) Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 – 2016.....	37
4.2.	Analisis Deskriptif Angkatan Kerja (juta jiwa) Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 – 2016.....	38
4.3.	Analisis Deskriptif Indeks Pembangunan Manusia Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 – 2016.....	39
4.4.	Analisis Deskriptif <i>Foreign Direct Investment</i> (milyar US\$) Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 – 2016.....	40
4.5.	Analisis Deskriptif Net Ekspor (milyar US\$) Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 – 2016.....	41
4.6.	Hasil Uji <i>Chow</i> Data Penelitian.....	43
4.7.	Hasil Uji <i>Hausman</i> Data Penelitian.....	43
4.8.	Hasil Estimasi Regresi Data Panel Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i>	44
4.9.	Koefisien <i>Fixed Effect (Cross)</i> dan Persamaan Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> pada Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 – 2016.....	54
4.10.	Koefisien <i>Fixed Effect (Period)</i> dan Persamaan Regresi Data Panel pada <i>Fixed Effect Model</i> Tahun Pengamatan GDP ASEAN (2007 – 2016).....	56

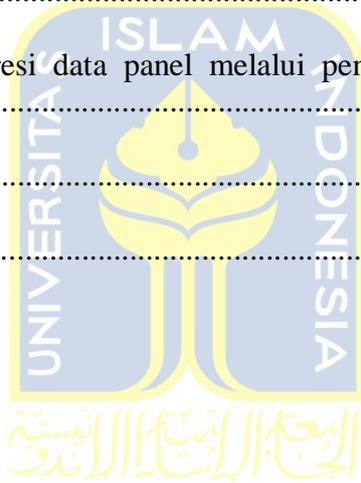
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Rata-Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Periode Tahun 2007 – 2017. (Sumber: Bank Dunia, 2018).....	2
2.1. Teori Pertumbuhan Klasik: Penduduk Optimum.....	16
2.2. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	31
4.1. Nilai <i>cross effect</i> negara-negara anggota ASEAN tahun 2007-2016.....	55
4.2. Nilai <i>period effect</i> pertumbuhan ekonomi ASEAN tahun 2007-2016.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Data GDP, JAK, IPM, FDI, dan NEX pada 10 negara anggota ASEAN 2007- 2016.....	66
B. Hasil Analisis Regresi Data Panel Melalui Pendekatann <i>Common Effect Model</i>	69
C. Hasil Analisis Regresi Data Panel Melalui Pendekatann <i>Fixed Effect Model</i>	70
D. Hasil analisis regresi data panel melalui pendekatann <i>Random Effect Model</i>	71
E. Hasil Uji <i>Chow</i>	72
F. Hasil Uji <i>Hausman</i>	73



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN, dengan harapan ditemukan faktor-faktor yang dapat memperbaiki/mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN ke depan. Penelitian ini melibatkan semua negara anggota ASEAN (Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapore, Thailand, dan Vietnam). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Data Panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*, dengan bantuan program *Eviews 9*. Data yang digunakan adalah data panel semua negara anggota ASEAN dalam periode 10 tahun (2007-2016). Variabel yang diamati adalah: Pertumbuhan Ekonomi *proxy* GDP sebagai variabel dependen (Y), dan empat variabel independen, yaitu Jumlah Angkatan Kerja (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (X_2), *Foreign Direct Investment* (X_3), dan Net Ekspor (X_4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial: X_1 berpengaruh signifikan ($P < 0,05$) terhadap Y; X_2 tidak berpengaruh ($P > 0,05$) terhadap Y; X_3 berpengaruh signifikan ($P < 0,05$) terhadap Y; dan X_4 tidak berpengaruh ($P > 0,05$) terhadap Y. Secara simultan: X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 berpengaruh signifikan ($P < 0,05$) terhadap Y, dengan R^2 sebesar 99,25%. Dari empat faktor yang dipelajari dalam penelitian ini, ditemukan ada dua faktor yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN, yaitu Jumlah Angkatan Kerja (X_1) dan *Foreign Direct Investment* (X_3) yang masuk di negara-negara ASEAN. Direkomendasikan, kedua faktor tersebut perlu ditingkatkan guna memacu pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN mendatang.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, *Foreign Direct Investment*, Net Ekspor.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

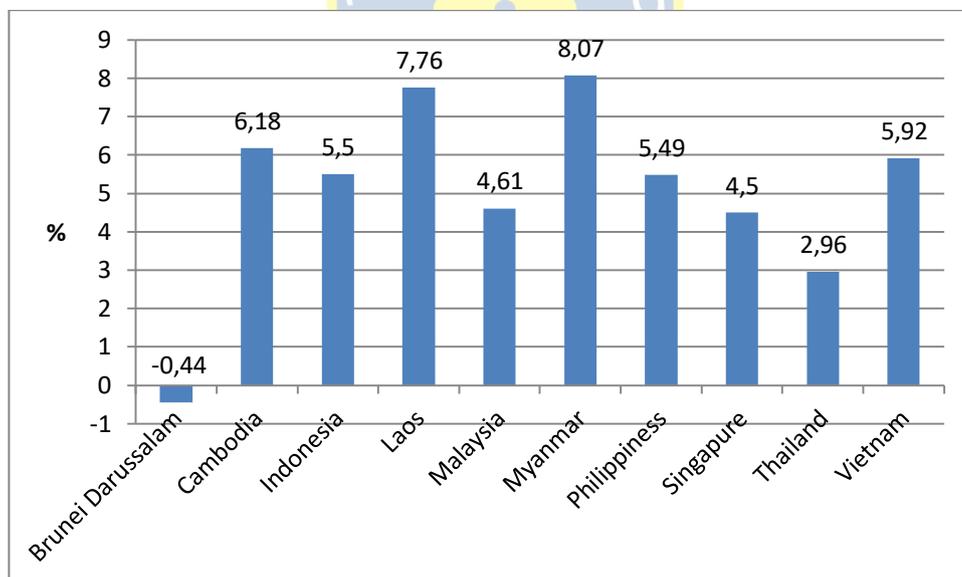
ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) adalah organisasi Internasional yang terdiri dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Dibentuk di Bangkok, 8 Agustus 1967, berdasarkan Deklarasi Bangkok oleh 5 Negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Salah satu tujuan pembentukan organisasi ini adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara anggotanya.

ASEAN kini beranggotakan 10 negara, yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Data dari Bank Dunia tahun 2018 menunjukkan bahwa total luas wilayah yang di diami negara-negara ASEAN sekitar 4.479.621 km² dengan jumlah penduduk sekitar 647.387.138 jiwa, kepadatan penduduk sebanyak 144 jiwa per km², dan rata-rata pendapatan per kapita sebesar 11.752,898 US\$.

Adanya pengaruh dari tuntutan era globalisasi yang mengharapkan setiap negara mampu untuk melakukan perdagangan dan perekonomian terbuka menyebabkan batas-batas aktivitas perekonomian antar negara-negara ASEAN secara perlahan akan memudar. Penelitian Aulia (2017) menemukan bahwa secara kondisional dan ankondisional negara-negara ASEAN+3 (negara anggota ASEAN + Jepang, Cina, dan Korea Selatan) mengalami proses konvergensi dengan kecepatan 10% dan 22 %. Penelitian ini juga menemukan bahwa Indeks

Williamson rata-rata 0.98 dan setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan terjadi proses konvergensi yang rendah sehingga membutuhkan waktu lama untuk mencapai pemerataan.

Data Bank Dunia menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN yang terjadi 10 tahun terakhir (2007 – 2016) masih sangat fluktuatif (Gambar 1.1). Sebagian negara anggota ASEAN mampu menampilkan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi yang pesat, namun sebagian lainnya rata-rata pertumbuhannya lambat. Keadaan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN masih belum stabil.



Sumber: The World Bank, 2018 (data diolah)

Gambar 1.1 Rata-Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Periode Tahun 2007 – 2016.

Gambar 1.1 di atas memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN (periode tahun 2007 – 2016), dengan rata-rata 5,1%. Pada periode tahun 2007 – 2016, negara ASEAN yang memiliki laju pertumbuhan

ekonomi di atas rata-rata adalah Myanmar memiliki laju pertumbuhan tertinggi (8,1%), kemudian Laos (7,8%), Kamboja (6,2%), Vietnam (5,9%), Filipina (5,5%), dan Indonesia (5,5%). Sedangkan negara-negara anggota ASEAN lainnya memiliki laju pertumbuhan ekonomi di bawah angka rata-rata. Angka-angka ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN sangat beragam. Keragaman ini tentu ada penyebabnya, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menelusuri faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tersebut.

Dalam penelitian terdahulu pada 10 negara ASEAN periode tahun 2011 – 2016, dari enam variabel yang diteliti (impor, ekspor, Investasi asing langsung, indeks daya saing, pengeluaran pemerintah, dan angkatan kerja), ditemukan hanya variabel impor yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Sari dan Kaluge, 2017). Periode tahun 1970 – 2003 ditemukan bahwa faktor dominan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand) adalah pengeluaran pemerintah, sedangkan ekspor dan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*, FDI) memberikan pengaruh relatif kecil (Oktozuhri, 2006). Pada periode tahun 1981 – 2013, Cahyanti (2017) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-6 (Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand) dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi satu tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi dua tahun sebelumnya, pengeluaran pemerintah, rasio investasi terhadap PDB, dan pembangunan keuangan. Pada periode tahun 1990 – 2016 ditemukan di delapan negara di Asia (Indonesia, Malaysia, Thailand,

Singapura, Filipina, Jepang, Korsel, dan Mongolia) bahwa suku bunga pajak, utang dan pinjaman memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Munandar, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini akan dilakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 - 2016*”, dengan variabel independen yang dipelajari adalah Jumlah Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi Asing Langsung, dan Net Ekspor. Diharapkan dari hasil penelitian ini akan ditemukan faktor baru yang diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, sehingga faktor baru tersebut dapat dimanfaatkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN ke depan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka disusun rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2007– 2016?
- b. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2007– 2016?
- c. Bagaimana pengaruh investasi asing langsung yang masuk terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2007– 2016?

- d. Bagaimana pengaruh net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2007– 2016?
- e. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, investasi asing langsung yang masuk, dan net ekspor secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2007– 2016?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2007– 2016.
- b. Menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2007– 2016.
- c. Menganalisis pengaruh investasi asing langsung yang masuk terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2007– 2016.
- d. Menganalisis pengaruh net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2007– 2016.
- e. Menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan investasi asing langsung secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2007– 2016?

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi negara-negara ASEAN dalam upaya meningkatkan pertumbuhannya.

- b. Sebagai bahan referensi bagi kalangan akademisi dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut.
- c. Sebagai wahana pembelajaran bagi penulis dalam melakukan penelitian ilmiah serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu ekonomi.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini (Bab I hingga V) mengikuti tata cara dan pedoman penulisan skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Tahun 2016.

Bab I. Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian Pustaka berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. Landasan teori membahas teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

Bab III. Metode Penelitian. Menguraikan jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan.

Bab IV. Hasil Analisis dan Pembahasan. Pada sub-bab deskripsi dipaparkan data yang digunakan dalam penelitian. Pada sub-bab hasil analisis dan pembahasan berisi semua temuan hasil penelitian dan analisisnya.

Bab V. Simpulan dan Implikasi. Simpulan berisi sari dari bagian pembahasan yang dilakukan. Implikasi memberikan rekomendasi tindakan nyata dalam memecahkan masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berikut ini menyajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Sari dan Kaluge (2017) melaporkan bahwa berdasarkan hasil analisis data tahun 2011 – 2016 menggunakan metode Regresi Data Panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* terhadap PDB sebagai variabel dependen, dan Impor, Ekspor, Investasi Asing Langsung, Indeks Daya Saing, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja sebagai variabel-variabel independen pada 10 negara anggota ASEAN menunjukkan bahwa diantara variabel-variabel independen yang dipelajari tersebut hanya variabel impor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di ASEAN sangat dipengaruhi oleh konsumsi daripada investasi dan produksi.

Peneliti lain, Oktozuhri (2006), juga mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Squares, OLS*). Penelitiannya menggunakan data tahun 1970-2003, dan negara ASEAN yang diamati adalah Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi asing langsung yang masuk (FDI), dan perkembangan ekspor di negara-negara ASEAN memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada lima negara

ASEAN yang diamati tersebut. Untuk angkatan kerja, menurut penelitiannya di Filipina dan Singapura berpengaruh positif, tetapi hanya di Filipina yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara di Indonesia, Malaysia dan Thailand memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oktozuhri (2006) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa faktor yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN yang diamati adalah pengeluaran pemerintah, sedang ekspor dan investasi asing langsung memberikan pengaruh relatif kecil.

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis apakah proses konvergensi dapat terjadi pada pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN+3 (ASEAN + Jepang, Cina, dan Korea Selatan) selama 2002-2010, telah dilakukan Aulia (2017). Berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukannya terhadap pertumbuhan PDB riil dan pendapatan per kapita, diketahui terdapat pergeseran posisi negara pada tahun 2002 dan tahun 2010. Penelitiannya ini menghasilkan bahwa secara kondisional dan ankondisional negara-negara ASEAN+3 mengalami proses konvergensi dengan kecepatan 10% dan 22 %. Penelitian ini juga menginformasikan bahwa Indeks Williamson rata-rata 0.98 dan setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Hal ini, menurutnya menunjukkan terjadi proses konvergensi yang rendah sehingga membutuhkan waktu lama untuk mencapai pemerataan. Dilaporkan pula bahwa pertumbuhan ekonomi negara ASEAN+3 dipengaruhi oleh *Foreign Direct Investment*, *industry value added*, *service value added*, dan *government expenditure*.

Munandar (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia. Ada delapan negara Asia (Indonesia, Thailand, Singapura, Jepang, Filipina, Malaysia, Korea Selatan dan Mongolia) yang diamati pada periode tahun 1990– 2016, dan faktor-faktor yang dipelajari (pajak, utang pemerintah, konsumsi rumah tangga, suku bunga kredit) diestimasi dengan *Fixed Effect Model*. Dalam model yang ditemukannya, hanya 24,57% dari variabilitas pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel pajak, utang pemerintah, konsumsi rumah tangga dan suku bunga pinjaman. Pajak, utang dan pinjaman, menurut hasil penelitiannya, memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hussin dan Saidin (2012) meneliti pengaruh variabel ekonomi, yaitu investasi asing langsung (FDI), keterbukaan (*openness*) dan pembentukan modal tetap bruto terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) pada empat negara ASEAN (Malaysia, Indonesia, Thailand dan Filipina) selama periode 1981- 2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel ekonomi berkorelasi satu sama lain dan juga memiliki hubungan positif dengan PDB, sehingga menurutnya semua variabel ekonomi di atas bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika variabel ekonomi tersebut meningkat. FDI ditemukan dalam penelitian ini menjadi variabel yang paling efisien untuk membantu pertumbuhan ekonomi keempat negara ASEAN tersebut, lalu diikuti oleh keterbukaan dan pembentukan modal tetap bruto.

Fathoni, dkk. (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ekspor intra-ASEAN dan FDI intra-ASEAN terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand) tahun 2006 – 2015, menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan ekspor intra-ASEAN dan FDI intra-ASEAN berpengaruh signifikan terhadap GDP, dengan R^2 sebesar 90,7%, dan secara parsial ekspor intra-ASEAN maupun FDI intra-ASEAN berpengaruh positif signifikan terhadap PDB negara ASEAN-5 tersebut.

Elistia (2017) mempelajari hubungan dan pengaruh *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana pada enam negara anggota ASEAN menggunakan data tahun 2010 – 2015. Hasil penelitiannya menemukan adanya hubungan dan pengaruh yang signifikan antara HDI (X) dan GDP (Y) pada negara Indonesia dan Singapura, pada Malaysia dan Brunei Darussalam, hubungan dan pengaruh tersebut kuat tetapi tidak signifikan; pada negara Thailand hubungan tersebut rendah dan tidak signifikan; sedangkan di negara Filipina tidak ditemukan hubungan dan pengaruh tersebut sama sekali.

Suleiman *et al.* (2008) meneliti dampak investasi langsung domestik dan asing pada pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (a) investasi dalam negeri, FDI, sumber daya manusia dan intermediasi keuangan secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi; (b) FDI memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi efek positifnya lebih kecil dibandingkan investasi dalam negeri; dan (c)

penelitiannya ini mendukung hipotesis bahwa pertumbuhan ekonomi dipicu oleh ekspor, dan dampak transfer teknologi dari perdagangan internasional lebih besar daripada transfer teknologi langsung dari FDI.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2006). Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat, maka proses pembangunan ekonomi di negara tersebut juga meningkat, demikian sebaliknya. Oleh sebab itu setiap negara selalu berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonominya agar dapat tetap mendukung kelancaran proses pembangunan ekonomi di negara tersebut.

Sukirno (2013) juga mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian wilayah tersebut. Menurutnya, perekonomian wilayah akan mengalami peningkatan dari tahun ketahun karena adanya penambahan pada faktor produksi dan jumlah angkatan kerja yang bekerja, sehingga apabila kedua faktor ini dapat dimanfaatkan secara maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Kuncoro (2003) juga menyatakan bahwa bila tingkat capaian kegiatan ekonomi saat ini lebih tinggi dari capaian sebelumnya, berarti perekonomian mengalami pertumbuhan.

Beberapa pakar mendefinisikan pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 1999).
- 2) Pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kenaikan kapasitas produksi dalam jangka panjang untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduk dari negaranya (Kuznets dalam Todaro, 2006).
- 3) Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya perluasan atau peningkatan dari *gross domestic product potensial* atau output dari suatu negara (Paul A. Samuelson, 1997 dalam Todaro, 2006).
- 4) Pertumbuhan ekonomi bertumpu pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Sumitro Djojohadikusumo, 1987).

Berdasarkan definisi di atas maka diketahui bahwa alat ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah *Gross Domestic Bruto* (GDP) atau PDB (Produk Domestik Bruto), atau PDB Per Kapita. Menurut BPS (2018), PDB adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu tahun, sedangkan PDB Per Kapita adalah hasil pembagian PDB dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama, sehingga PDB menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu, sedangkan PDB Per Kapita mencerminkan kesejahteraan penduduk.

PDB mempunyai peranan penting dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sukirno (2014) menjelaskan bahwa PDB adalah produk nasional yang dihasilkan oleh faktor-faktor di dalam negeri suatu negara. Sedangkan menurut Mankiw *et al.* (2012), PDB adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara pada periode tertentu. Jadi,

menurutnya, nilai PDB mencakup seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian dan dijual legal di pasar.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2018), ada dua macam PDB, yaitu PDB atas dasar harga berlaku (PDB-ADHB) dan PDB atas dasar harga konstan (PDB-ADHK). Selanjutnya dijelaskan bahwa PDB-ADHB adalah nilai tambah barang dan jasa dihitung berdasarkan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDB-ADHK adalah nilai tambah barang dan jasa dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDB-ADHB digunakan untuk menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu negara, sedangkan PDB-ADHK (disebut juga PDB rill) digunakan untuk menunjukkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Nilai PDB rill sudah terbebas dari pengaruh inflasi pada harga barang dan jasa yang diproduksi sehingga mencerminkan perubahan kuantitas produksi semata.

Selain PDB, pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat pula didasarkan pada *Gross Nasional Product* (GNP) atau PNB (Produk Nasional Bruto). Perbedaan PDB dan PNB, menurut Sukirno (2014) adalah PDB mengukur seluruh faktor produksi yang dimiliki warga negara dan warga negara asing yang terdapat di dalam negeri, sedangkan PNB mengukur seluruh faktor produksi yang dimiliki warga negara yang berasal dari dalam dan luar negeri. Menurutnya, PDB menggambarkan tingkat produktivitas suatu negara, sedangkan PNB menggambarkan tingkat produktivitas seluruh warga negara. PDB umumnya digunakan oleh negara berkembang dalam mengukur pertumbuhan ekonominya, sedangkan untuk negara maju umumnya menggunakan PNB (Putong, 2013).

Dalam bukunya Sukirno (2014) disebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, yaitu tanah dan kekayaan alam lainnya, kuantitas dan kualitas penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, serta sistem sosial dan sikap masyarakat. Sedangkan Todaro (2006) menyebutkan ada tiga faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, serta kemajuan teknologi. Menurutnya, akumulasi modal akan terjadi bila sebagian pendapatan yang ada sekarang ditabung dan diinvestasikan kembali untuk memperbesar output di waktu mendatang. Faktor berikutnya, pertumbuhan penduduk dan jumlah angkatan kerja (*labor force*), dimana menurutnya, faktor ini merupakan faktor yang dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi, karena semakin banyak penduduk akan semakin meningkatkan potensi pasar domestiknya, dan semakin banyak angkatan kerja maka semakin produktif tenaga kerja. Kemajuan teknologi menurutnya juga merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi sebab teknologi baru dan teknologi lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional dapat meningkatkan efisiensi dalam berproduksi.

2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

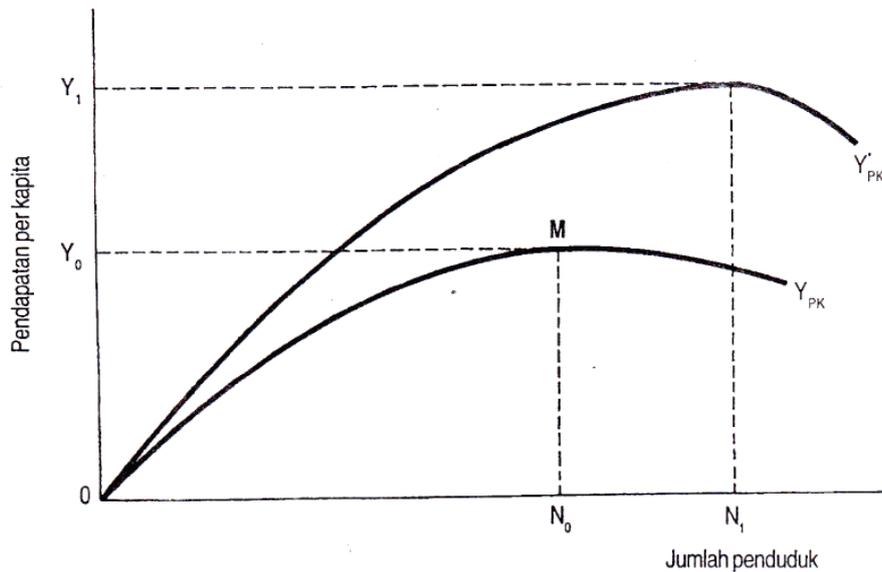
a. Teori Merkantilisme

Merkantilisme adalah aliran dari pemikir ekonomi antara akhir abad ke-16 dan akhir abad ke-17. Teori ini mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh peningkatan perdagangan internasional, penambahan pemasaran hasil-hasil industri, dan surplus neraca perdagangan (Todaro, 2006).

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Beberapa pustaka menyebutkan bahwa pemikir ekonomi antara akhir abad ke-18 dan awal abad ke-20 digolongkan sebagai kaum klasik, dan tokoh-tokoh yang termasuk kaum klasik adalah Adam Smith, David Ricardo, Roberth Malthus, dan John Stuart Mill. Sukirno (2013; 2014) menjelaskan bahwa menurut ekonom klasik, pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jumlah persediaan barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan, namun demikian, ekonom klasik lebih menitikberatkan perhatiannya pada pengaruh faktor penambahan penduduk, dengan mengasumsikan bahwa ketiga faktor lainnya tetap.

Lebih lanjut Sukirno (2013; 2014) menjelaskan bahwa menurut teori kaum klasik, bila terjadi penurunan jumlah penduduk, maka produksi marjinal akan lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Namun bila terjadi peningkatan jumlah penduduk maka menurut penjelasannya akan berlaku hukum hasil tambahan yang semakin berkurang (*the law of diminishing return*), yaitu produksi marjinal akan mengalami penurunan, akibatnya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi lambat pertumbuhannya. Bila jumlah penduduk terus meningkat maka menurut penjelasannya akan dicapai suatu jumlah penduduk tertentu dimana produksi marjinal telah sama dengan pendapatan per kapita, atau dikatakan pendapatan per kapita mencapai nilai yang maksimum, dimana jumlah penduduk pada keadaan ini dinamakan penduduk optimum. Gambar 2.1 memperlihatkan secara grafik teori penduduk optimum.



Sumber: Sukirno, 2013.

Gambar 2.1. Teori Pertumbuhan Klasik: Penduduk Optimum

Gambar 2.1. menjelaskan bahwa kurva Y_{pk} menunjukkan tingkat pendapatan per kapita pada berbagai jumlah penduduk, dan M adalah puncak kurva tersebut, sehingga jumlah penduduk optimal adalah jumlah penduduk sebanyak N_0 , dan pendapatan per kapita yang paling maksimal adalah Y_0 .

Pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju terutama disebabkan oleh perkembangan teknologi, sehingga pertumbuhan ekonominya tidak seperti ramalan teori klasik. Pada kondisi negara maju, kurva Y_{pk} akan terus bergerak ke atas menjadi Y_{pk}^* sehingga menyebabkan penduduk optimum akan bergeser dari N_0 ke N_1 , dan penduduk optimum N_1 akan memiliki pendapatan per kapita lebih tinggi dari Y_0 , yaitu menjadi Y_1 .

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Beberapa pustaka menjelaskan bahwa tokoh-tokoh aliran Neo Klasik antara lain Schumpeter, Harrod-Domar, dan Sollow-Swan.

1) Teori Schumpeter

Dalam teori ini, Sukirno (2013; 2014) menjelaskan bahwa pengusaha berperan penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, karena pengusaha secara terus-menerus akan membuat inovasi dalam ekonomi. Menurut penjelasannya, Schumpeter memisalkan perekonomian pada awalnya sedang dalam keadaan tidak berkembang, kemudian para pengusaha membuat inovasi, meminjam modal dan melakukan investasi baru sehingga akan menyebabkan kegiatan ekonomi negara, pendapatan dan konsumsi masyarakat meningkat. Peningkatan ini, menurut penjelasannya, membuat perusahaan-perusahaan lain terpacu untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan investasi baru. Namun, menurut Schumpeter, semakin tinggi maju suatu perekonomian maka semakin terbatas kemungkinan untuk membuat inovasi, sehingga menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya akan tercapai tingkat keadaan tidak berkembang (*stationary state*), dimana keadaan tidak berkembang ini dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi (Sukirno, 2013; 2014).

2) Teori Harrod – Domar

Sukirno (2013; 2014) menjelaskan bahwa dalam teori ini disebutkan empat syarat/asumsi untuk mencapai pertumbuhan yang teguh (*steady growth*) dalam jangka panjang, yaitu (a) perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full*

employment) dan barang-barang modal digunakan secara penuh; (b) perekonomian terdiri dari dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan (berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada); (c) besar tabungan masyarakat proporsional dengan besar pendapatan nasional (berarti fungsi tabungun dimulai dari titik nol); dan (d) kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (*capital-output ratio = COR*) dan rasio pertambahan modal-output (*incremental capital-outputratio = ICOR*).

3) *Teori Sollow–Swan*

Dalam teori ini, Sukirno (2013; 2014) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan dua faktor, yaitu pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (meliputi: penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut penjelasannya, ada empat asumsi dasar dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi, yaitu: (a) penduduk/tenaga kerja tumbuh dengan laju tertentu; (b) fungsi produksi: $Q = f(\text{Kapital, Labour})$, berlaku bagi setiap periode; (c) adanya kecenderungan menabung dari masyarakat; dan (d) semua tabungan masyarakat diinvestasikan.

d. Aliran Historis

Tokoh-tokoh penganut aliran historis antara lain Friederich List, Bruno Hildebrand, Karl Bucher, Werner Sombart, dan Walt Whitman Rostow. Todaro (2006) menjelaskan bahwa Friederich List (1789–1845) membagi perkembangan ekonomi ditinjau dari teknik berproduksi sebagai sumber penghidupan ke dalam

empat masa, yaitu masa berburu, masa beternak/bertani, masa bertani dan kerajinan, masa kerajinan industri dan perdagangan; Bruno Hildebrand (1812–1878) membagi perkembangan ekonomi ditinjau dari cara pertukaran yang digunakan dalam masyarakat ke dalam empat masa, yaitu masa pertukaran dengan barter, masa pertukaran dengan uang, dan masa pertukaran dengan kredit/giral; Karl Bucher (1847–1930) membagi pertumbuhan ekonomi ditinjau dari jarak antara produsen dengan konsumen ke dalam empat tahap, yaitu tahap rumah tangga tertutup, rumah tangga kota, rumah tangga bangsa, dan rumah tangga dunia; Werner Sombart (1863–1941) membagi pertumbuhan ekonomi ditinjau dari susunan organisasi dan ideologi masyarakat ke dalam tiga zaman, yaitu zaman perekonomian tertutup, zaman perekonomian kerajinan dan pertukangan, dan zaman perekonomian kapitalis; Rostow membagi pertumbuhan ekonomi ditinjau dari kemajuan teknologi ke dalam lima tahap, yaitu masyarakat tradisional, prasyarat lepas landas, lepas landas, gerakan ke arah kedewasaan, dan tahap konsumsi tinggi.

2.2.3. Angkatan Kerja

Arifin dan Wagiana (2009) menjelaskan bahwa penduduk suatu negara dapat dibedakan kedalam empat kelompok ketenagakerjaan, yaitu tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran. Menurutnya, kelompok angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (10 tahun ke atas) yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan, dimana kelompok penduduk ini disebut penduduk yang aktif secara ekonomi (*economically active population*), sedangkan penduduk usia

kerja yang tidak bekerja karena sedang menjalani pendidikan (siswa/mahasiswa), mengurus rumah tangga, cacat jasmani, dan lain sebagainya disebut penduduk bukan angkatan kerja, atau disebut kelompok penduduk yang tidak aktif secara ekonomi (*non-economically active population*).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang bekerja, sedang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan pengertian angkatan kerja menurut Bank Dunia (2018) adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih yang bekerja untuk memproduksi barang dan jasa selama jangka waktu tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa angkatan kerja termasuk penduduk yang saat ini dipekerjakan dan penduduk yang menganggur tetapi mencari pekerjaan serta pencari kerja pertama kali. Dijelaskan pula bahwa tidak semua penduduk yang bekerja disertakan, seperti pekerja yang tidak dibayar, pekerja keluarga (ibu rumah tangga), dan siswa/mahasiswa tidak dihitung sebagai angkatan kerja, dan beberapa negara tidak menghitung anggota angkatan bersenjata. Menurut Sumarsono (2004) yang dimaksud dengan angkatan kerja atau *labor force* adalah bagian dari penduduk yang secara fisik dan mental mampu dan bersedia melakukan pekerjaan, dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan, serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan.

Sukirno (2013) menjelaskan bahwa jumlah penduduk mempunyai peranan penting dalam meningkatkan produksi dan kegiatan ekonomi, sebab dari penduduk tersedia angkatan kerja, tenaga ahli dan usahawan. Menurutnya, semakin banyak angkatan kerja yang tersedia dan bekerja maka semakin besar tingkat produksi yang

dihasilkan, sehingga akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Arsyad (1999) juga menyatakan bahwa apabila pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat dimanfaatkan dengan baik maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Disisi lain, (Arsyad, 1999) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan menimbulkan efek buruk bagi pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyebabkan pesatnya pertumbuhan jumlah tenaga kerja, sementara daerah kemampuannya terbatas dalam menciptakan kesempatan kerja yang baru, sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Todaro (2006) pesatnya pertumbuhan penduduk akan memicu munculnya masalah keterbelakangan dan membuat semakin jauhnya prospek pembangunan. Sanusi (2003) dalam Sulistiono (2016) juga menyatakan bahwa pada dasarnya jumlah penduduk yang besar dapat berdampak positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, dampak positifnya adalah tersedianya tenaga kerja yang diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan, namun jumlah penduduk yang besar tersebut juga memicu munculnya permasalahan yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.4. Indeks Pembangunan Manusia

Pada tahun 1990, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) pertama kali diperkenalkan UNDP (*United Nations Development Programme*) dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Menurut UNDP (2018), IPM

mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan tiga dimensi dasar, yaitu (1) umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*); (2) pengetahuan (*knowledge*); dan (3) standar hidup layak (*decent standard of living*).

IPM dapat dimanfaatkan untuk mengukur keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk), dan dapat dimanfaatkan untuk menentukan peringkat pembangunan suatu wilayah/negara (BPS, 2018). Oleh karena itu, IPM dapat digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah negara apakah termasuk negara maju, berkembang atau terbelakang, serta dapat pula digunakan untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Pembangunan manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ranis *et al.* (2006) menyatakan bahwa pembangunan manusia merupakan penyumbang bagi kestabilan proses pertumbuhan ekonomi, dan tidak hanya berkontribusi terhadap tujuan fundamental pembangunan, tetapi juga sebagai faktor penting terhadap pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu. Tjiptoherijanto (1996) menyatakan bahwa sumberdaya manusia yang berkualitas akan memiliki produktifitas tinggi sehingga mampu meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi dan secara agregat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pada laporan HDR (*Human Development Report*) pertamanya (tahun 1990), UNDP mengukur dimensi kesehatan menggunakan angka harapan hidup waktu lahir (AHH), mengukur dimensi pengetahuan menggunakan angka melek huruf (AMH), dan mengukur dimensi standar hidup layak menggunakan indikator PDB per kapita. Kemudian UNDP melakukan perubahan-perubahan terhadap metode pengukuran IPM sehingga menjadi metode baru yang saat ini digunakan.

Menurut UNDP (2018), metode baru dalam penghitungan IPM lebih unggul dibandingkan metode lama. Hal ini disebabkan pada metode baru: (1) menggunakan indikator yang lebih tepat, sehingga dapat membedakan dengan baik; (2) memasukkan rata-rata lama sekolah (RLS) dan angka harapan lama sekolah (AHLS), sehingga memberikan gambaran lebih relevan dalam pendidikan; (3) menggunakan PNB, sehingga lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah; (4) menggunakan rata-rata geometrik, sehingga capaian satu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian pada dimensi lain, artinya untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik, ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama.

Pada metode baru, setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (UNDP, 2018):

a. Dimensi Kesehatan

$$I_{\text{kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\text{min}}}{AHH_{\text{maks}} - AHH_{\text{min}}}$$

Keterangan:

$I_{\text{kesehatan}}$ = Indeks Kesehatan

AHH = Angka Harapan Hidup saat lahir

AHH_{min} = Angka Harapan Hidup saat lahir minimum

AHH_{maks} = Angka Harapan Hidup saat lahir maksimum

b. Dimensi Pendidikan

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\max} - HLS_{\min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\max} - RLS_{\min}}$$

$$I_{\text{pendidikan}} = \frac{I_{HLS} - I_{RLS}}{2}$$

Keterangan:



I_{HLS}	= Indeks Harapan Lama Sekolah
HLS	= Harapan Lama Sekolah
HLS_{\min}	= Harapan Lama Sekolah minimum
HLS_{\max}	= Harapan Lama Sekolah maksimum
I_{RLS}	= Indeks Rata-rata Lama Sekolah
RLS	= Rata-rata Lama Sekolah
HLS_{\min}	= Rata-rata Lama Sekolah minimum
HLS_{\max}	= Rata-rata Lama Sekolah maksimum
$I_{\text{pendidikan}}$	= Indeks Pendidikan

c. Dimensi Pengeluaran

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\max}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}$$

Keterangan:

$I_{\text{pengeluaran}}$ = Indeks Pengeluaran

$\ln(\text{pengeluaran})$ = $\ln(\text{pengeluaran})$

$\ln(\text{pengeluaran}_{\min})$ = $\ln(\text{pengeluaran minimum})$

$\ln(\text{pengeluaran}_{\max})$ = $\ln(\text{pengeluaran maksimum})$

d. IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan ($I_{\text{kesehatan}}$), pendidikan ($I_{\text{pendidikan}}$), dan pengeluaran ($I_{\text{pengeluaran}}$).

$$\text{IPM} = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

Nilai IPM berkisar dari 0,00 hingga 1,00, dan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu IPM 0 – 0,5 tergolong rendah, IPM 0,51 – 0,79 tergolong sedang, dan IPM 0,80 – 1,00 tergolong tinggi (Kuncoro, 2003).

2.2.5. Investasi Asing Langsung

Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah bentuk investasi yang dilakukan sebuah perusahaan dari suatu negara untuk menanamkan modalnya dalam jangka waktu panjang sebuah perusahaan di negara lain (Puriadji, 2017). Menurut Sukirno (2013), FDI adalah investasi oleh perusahaan multinasional ke suatu negara, dimana kepemilikan perusahaan tetap berada dipihak pemilik modal. Menurutnya, bentuk investasinya berupa kegiatan menghasilkan barang/jasa menggunakan modal dan kepakaran dari luar/asing. Ball *et al.* (2014) mengatakan bahwa FDI tidak hanya memasukkan investasi asing di pasar saham, tetapi juga investasi langsung dalam peralatan, struktur, dan organisasi di negara asing pada tingkat yang cukup untuk mendapatkan kontrol manajemen yang signifikan. Menurutnya, FDI terjadi ketika perusahaan secara langsung berinvestasi dengan melakukan produksi atau memasarkan produk di negara lain.

Menurut Hill *et al.* (2014) ada dua bentuk FDI, bentuk pertama adalah investasi lahan hijau (*greenfield investment*) yaitu operasi bisnis baru di negara asing, dan bentuk kedua adalah bergabung dengan bisnis yang sudah ada di negara asing. Untuk melakukan FDI, Puriadji (2017) menyebutkan ada tiga cara, yaitu (1) melakukan pembelian suatu perusahaan yang sudah ada di luar negeri, (2) menyediakan modal untuk membangun perusahaan baru di negara lain, atau (3) membeli saham suatu perusahaan di negara lain sekurang-kurangnya sebesar 10%.

Rohmana (2011) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi, rasio ekspor dan impor terhadap PDB, dan nilai tukar merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi FDI. Menurutnya, pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap FDI, sebagai berikut: (1) kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi mengandung arti kenaikan atau penurunan output dalam jangka panjang, dan juga memperlihatkan seberapa besar kemampuan penduduk suatu negara dalam menghasilkan output yang berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat dan daya beli, dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka akan semakin tinggi pula tingkat FDI; (2) kenaikan atau penurunan rasio ekspor dan impor terhadap PDB menunjukkan tingkat keterbukaan suatu negara, dimana semakin tinggi tingkat keterbukaan suatu negara, maka semakin tinggi keinginan negara lain untuk menginvestasikan modal pada negara tersebut; (3) nilai tukar yang stabil penting artinya bagi investor untuk bisa menganalisis lebih baik mengenai biaya produksi yang harus dikeluarkan selama proses produksi, serta harapan untuk mendapatkan kembali biaya investasi yang telah dikeluarkan beserta profit yang dihasilkan.

Deviyantini (2012) meneliti dampak FDI dan kinerja ekspor-impor terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan studi komparatif negara maju dan negara berkembang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum terdapat hubungan satu arah antara FDI dan GDP, dimana FDI secara signifikan mempengaruhi GDP. Selanjutnya diinformasikan bahwa untuk kasus di negara maju, FDI berpengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi.

2.2.6. Net Ekspor

Net ekspor sebagai neraca perdagangan sangat dipengaruhi oleh ekspor dan impor suatu negara, sehingga sangat diharapkan nilai ekspor lebih besar di banding nilai impor karena net ekspor diperoleh dari nilai ekspor di kurangi nilai impor (Mankiw, 2006; Listiani, 2013). Nilai net ekspor suatu negara pada tahun tertentu akan positif bila nilai ekspor lebih besar dibandingkan nilai impor, sehingga terjadi surplus neraca perdagangan, dan berdampak positif terhadap PDB, serta akan menstimulus pertumbuhan ekonomi. Bila sebaliknya, maka akan terjadi defisit neraca perdagangan, dan berdampak negatif terhadap PDB, serta akan menurunkan pendapatan nasional.

Ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional dan salah satu sumber devisa negara. Menurut Triyoso (2004), nilai ekspor adalah total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain dalam suatu tahun tertentu. Agar suatu negara dapat melakukan kegiatan ekspor, menurut penjelasannya, negara tersebut harus menghasilkan barang dan jasa, dan kemudian bersaing di pasaran internasional. Menurut Supriyanto (2000) ada lima faktor yang

mempengaruhi kemampuan bersaing di pasar internasional, yaitu faktor sumber-daya alam, sumber daya manusia, teknologi, manajemen dan sosial budaya.

Dalam teori perdagangan Internasional, Krugman dan Obstfeld (2003) menyebutkan bahwa bila dilihat dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan bila dilihat dari sisi penawaran, menurutnya ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diproksi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.

Impor merupakan kebalikan dari ekspor. Murni (2009) menyatakan bahwa impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan di dalam negeri. Dijelaskan bahwa nilai impor merupakan total barang dan jasa yang dibeli oleh sebuah negara dari negara lain pada suatu tahun tertentu. Impor dilakukan oleh suatu negara untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Produk yang diimpor adalah barang/jasa yang tidak dapat dihasilkan dalam negeri atau hasil dalam negeri tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyatnya.

Jung dan Marshall (1985) mengemukakan empat hipotesis mengenai hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi. Hipotesis-1: *export-led growth (Export Optimism)*, artinya ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Hipotesis-2: *export-reduced growth (Export Pessimism)*, artinya ekspor menjadi penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hipotesis-3: *internally generated export (Growth Optimism)*, artinya pertumbuhan ekonomilah yang menjadi pendorong ekspor suatu negara. Hipotesis-4: *growth reducing*

export (Growth Pessimism), artinya pertumbuhan ekonomi suatu negara menyebabkan turunnya ekspor dari negara tersebut.

Berikut adalah penjelasan Jung dan Marshall (1985) terhadap keempat hipotesis hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi:

Hipotesis-1: *Export Led Growth (Export Optimism)*

Hipotesis ini menyatakan bahwa ekspor merupakan faktor penyebab naiknya pertumbuhan ekonomi. Hipotesis ini antara lain berlandaskan pada hal-hal berikut: (a) ekspor dapat memaksimalkan penggunaan sumber-sumber domestik sesuai dengan keunggulan komparatif (*comparative advantage*); (b) ekspor dapat memperluas pasardi dalam negeri maupun luar negeri; (c) ekspor dapat mendorong mengalirnya modal dari negara-negara maju ke negara-negara sedang berkembang; dan (d) ekspansi ekspor akan menghasilkan devisa sehingga kesempatan mengimpor barang-barang modal (*capital goods*) dan barang-barang antara (*intermediate goods*) semakin besar pula.

Hipotesis-2: *Export Reducing Growth (Export Pessimism)*

Hipotesis ini menyatakan bahwa ekspor menjadi faktor penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi. Hipotesis ini berlandaskan bahwa dalam jangka panjang, ekspor akan menyebabkan pereconomian di negara-negara sedang berkembang menjadi rentan terhadap fluktuasi pereconomian dunia. Sehingga dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis-3: *Internally Generated Export (Growth Optimism)*

Hipotesis ini menyatakan pertumbuhan ekonomilah yang menjadi pendorong ekspor suatu negara. Jadi, menurut hipotesis ini syarat utama bagi suatu negara

dalam melakukan ekspor adalah menciptakan iklim yang dapat membawa terjadinya proses pertumbuhan ekonomi dalam negeri, sehingga pertumbuhan ekonomi dalam negeri merupakan penggerak bagi ekspor.

Hipotesis-4: *Growth Reducing Export (Growth Pessimism)*

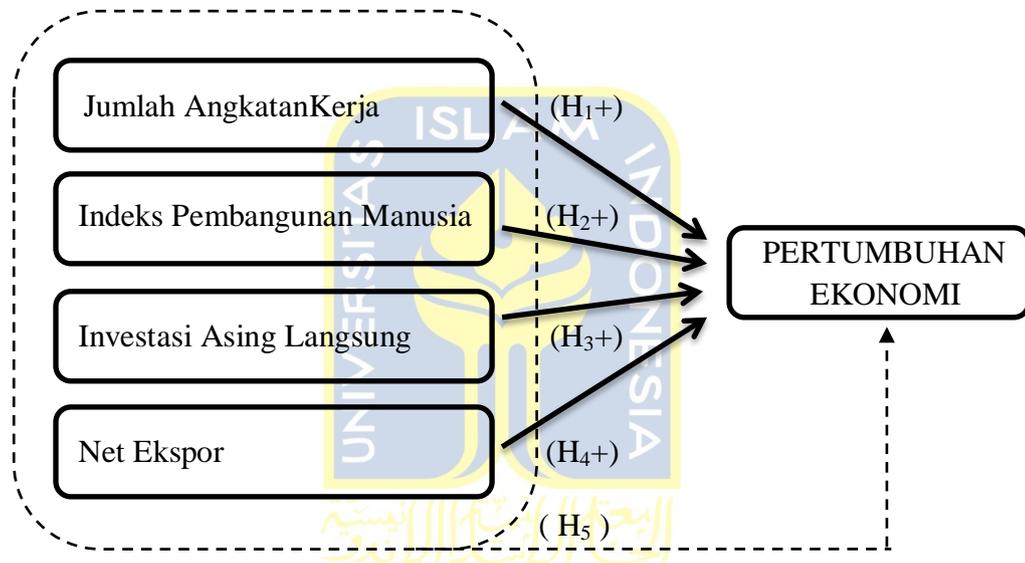
Hipotesis ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara menyebabkan turunnya ekspor dari negara tersebut. Hipotesis ini berlandaskan bahwa selama kehidupan sosial dan budaya serta pranata sosial masyarakat suatu negara masih rapuh (umumnya terjadi pada negara-negara sedang berkembang), maka pertumbuhan ekonomi bisa jadi justru akan menyebabkan turunnya ekspor.

2.3. Hipotesis

- a. Jumlah angkatan kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2007 – 2016.
- b. Indeks pembangunan manusia diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2007 – 2016.
- c. Investasi asing langsung diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2007 – 2016.
- d. Net ekspor diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2007 – 2016.
- e. Jumlah angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, investasi asing langsung, dan net ekspor secara simultan diduga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2007 – 2016.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dijelaskan pada Gambar 2.2. bahwa secara parsial maupun simultan jumlah angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, investasi asing langsung, dan net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2007 – 2016.



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *The World Bank* dan UNDP (*United Nations Development Programs*). Data yang digunakan adalah GDP (*Gross Domestic Product*) atas dasar harga konstan 2010, Jumlah Angkatan Kerja (*Labor Force*), IPM (Indeks Pembangunan Manusia), Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment, FDI*), dan Net Ekspor pada negara-negara ASEAN periode tahun 2007 – 2016.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan Ekonomi proxy GDP (milyar US\$), yaitu pendapatan atas dasar harga konstan 2010 masing-masing negara anggota ASEAN tahun 2007-2016 yang datanya diperoleh dari *The World Bank*, sebagai variabel dependen (Y).
- b. Jumlah Angkatan kerja (*Labor Force*), yaitu jumlah penduduk (juta jiwa) yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan (tidak termasuk pelajar, mahasiswa dan ibu rumah tangga) pada masing-masing negara anggota ASEAN selama tahun 2007-2016 yang datanya diperoleh dari *The World Bank*, sebagai variabel independen (X_1).

- c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu indikator untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) pada masing-masing negara anggota ASEAN selama tahun 2007-2016 yang datanya diperoleh dari UNDP, sebagai variabel independen (X_2).
- d. Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment, FDI), dalam milyar US\$, adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain dan merupakan investasi pada negara-negara ASEAN selama tahun 2007 – 2016 yang datanya diperoleh dari *The World Bank*, sebagai variabel independen (X_3).
- e. Net Ekspor, adalah nilai ekspor barang dan jasa dikurangi dengan nilai impor barang dan jasa pada negara-negara anggota ASEAN selama tahun 2007 – 2016 yang datanya diperoleh dari *The World Bank*, sebagai variabel independen (X_4).

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Sriyana, 2014). Dalam penelitian ini data *crosssection* adalah 10 negara anggota ASEAN (Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam), sedangkan data *time series* adalah periode tahun pengamatan mulai dari 2007 hingga 2016.

3.3.1. Model Regresi Data Panel

Adapun model regresi data panel penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Pertumbuhan Ekonomi *proxy* GDP-ADHK 2010 negara ke-i tahun ke-t

X_{1it} = Jumlah Angkatan Kerja (JAK) negara ke-i tahun ke-t

X_{2it} = Indeks Pembangunan Manusia (IPM) negara ke-i tahun ke-t

X_{3it} = Investasi Asing Langsung (FDI) negara ke-i tahun ke-t

X_{4it} = Net Ekspor (NEX) negara ke-i tahun ke-t

β_0 = Intersep

β_1 = Koefisien regresi pengaruh JAK

β_2 = Koefisien regresi pengaruh IPM

β_3 = Koefisien regresi pengaruh FDI

β_4 = Koefisien regresi pengaruh NEX

i = *cross section*: 1, 2,, 10 (negara-negara anggota ASEAN)

t = *time series*: periode waktu (tahun 2007-2016)

e_{it} = Variabel random (residual) negara ke-i tahun ke-t

3.3.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ada tiga pendekatan untuk mengetimasi model regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (koefisien tetap antar waktu dan individu), *Fixed Effect Model* (slope konstan, tetapi intersep berbeda antar individu), dan *Random Effect Model* (slope konstan, tetapi intersep berbeda antar individu), dan *Random Effect Model*

Model (menggunakan variabel random yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu) (Widarjono, 2017). Salah satu dari tiga pendekatan ini harus dipilih untuk mengestimasi regresi data panel dalam penelitian ini melalui uji *Chow* dan uji *Hausman*.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang lebih baik untuk estimasi regresi data panel, apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis yang disusun adalah: H_0 : *Common Effect Model*; H_1 : *Fixed Effect Model*. Kriteria yang digunakan bila menggunakan bantuan *Eviews 9*, sebagai berikut: (1) Bila nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* $> \alpha 0,05$, maka model estimasi yang lebih baik digunakan adalah *Common Effect Model*, atau terima H_0 . (2) Bila nilai probabilitas *Cross-section Chi square* $< \alpha 0,05$, maka model estimasi yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*, atau tolak H_0 .

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model yang lebih baik untuk estimasi regresi data panel, apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hipotesis yang disusun adalah: H_0 : *Fixed Effect Model*; H_1 : *Random Effect Model*. Kriteria yang digunakan bila menggunakan bantuan *Eviews 9*, sebagai berikut: (1) Bila nilai probabilitas *Cross-section random* $> \alpha 0,05$, maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*, atau terima H_0 . (2) Bila nilai probabilitas *Cross-section random* $> \alpha 0,05$, maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*, atau tolak H_0 .

3.3.3. Uji Statistik

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara parsial terhadap variabel dependennya (Y). Kriteria yang digunakan bila menggunakan bantuan *Eviews 9*, sebagai berikut: (1) Bila suatu variabel independen dipelajari memiliki nilai $Prob (t\text{-statistic}) \leq \alpha 0,05$, berarti variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Bila sebaliknya, berarti variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (X_1, X_2, X_3 , dan X_4) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Kriteria yang digunakan bila menggunakan bantuan *Eviews 9*: (1) Bila nilai $Prob (F\text{-statistic}) \leq \alpha 0,05$, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Bila sebaliknya, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau *goodness of fit* digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen yang dipelajari (X_1, X_2, X_3 , dan X_4) mampu menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai R^2 berkisar 0 - 1. Semakin mendekati nilai 1 berarti variabel-variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel dependen, demikian sebaliknya (Widarjono, 2017).

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

4.1.1. GDP Atas Dasar Harga Konstan

GDP (*Gross Domestic Product*) atau Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan alat ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam penelitian ini, digunakan data GDP atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 yang diperoleh dari World Bank (2018). GDP-ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. GDP-ADHK atau GDP riil digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data GDP-ADHK pada negara-negara ASEAN tahun 2007-2016 diperoleh hasil seperti disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1

**Analisis Deskriptif GDP (milyar US\$) Negara-Negara ASEAN
Tahun 2007 – 2016**

Negara	n	Rata-Rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Brunei D.	10	13,781	0,344	13,301	14,35
Kamboja	10	12,898	2,438	9,936	17,01
Indonesia	10	830,349	135,335	640,863	1038,00
Laos	10	8,162	1,850	5,666	11,10
Malaysia	10	280,011	40,376	229,929	344,05
Myanmar	10	55,256	12,557	37,073	74,47
Filipina	10	220,956	37,315	176,023	284,35
Singapura	10	251,607	37,332	202,776	299,17
Thailand	10	346,717	32,210	307,015	394,08
Vietnam	10	127,894	22,156	97,817	164,10
ASEAN	100	214,800	242,200	5,700	1038,00

Sumber : World Bank, 2018 (data diolah).

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa selama tahun 2007 hingga 2016 rata-rata GDP negara-negara ASEAN sebesar 214,80±242,20 US\$. Diantara negara-negara anggota ASEAN, Indonesia memiliki rata-rata GDP tertinggi (830,349±135,335 US\$), kemudian disusul oleh negara Thailand, dan Malaysia. Sedangkan negara anggota ASEAN dengan rata-rata GDP terendah adalah Laos.

4.1.2. Jumlah Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan, tetapi tidak termasuk ibu rumah tangga atau yang sedang menjalani pendidikan (Arifin dan Wagiana, 2009). Menurut Bank Dunia (2019) angkatan kerja adalah orang usia 15 tahun atau lebih yang bekerja untuk memproduksi barang dan jasa selama jangka waktu tertentu. .

Tabel 4.2 memperlihatkan rata-rata jumlah angkatan kerja (juta jiwa) di negara-negara anggota ASEAN tahun 2007 – 2016.



Tabel 4.2

Analisis Deskriptif Jumlah Angkatan Kerja (juta jiwa) Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 – 2016

Negara	n	Rata-Rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Brunei D.	10	0,201	0,012	0,184	0,218
Kamboja	10	8,337	0,582	7,359	9,125
Indonesia	10	118,723	4,733	110,975	125,384
Laos	10	3,205	0,220	2,865	3,524
Malaysia	10	13,165	1,383	11,395	15,121
Myanmar	10	24,091	0,588	23,406	25,085
Filipina	10	39,908	2,816	35,511	43,754
Singapura	10	2,917	0,267	2,445	3,264
Thailand	10	39,304	0,504	38,542	40,100
Vietnam	10	53,287	2,813	48,953	56,888
ASEAN	100	30,310	34,470	0,18	125,38

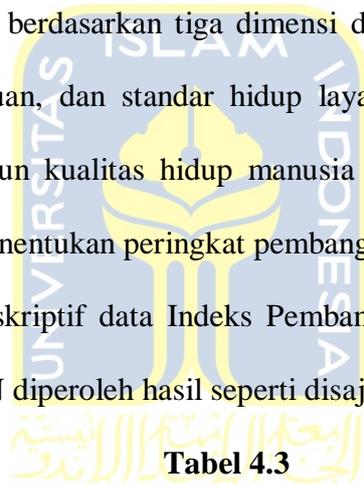
Sumber: World Bank, 2018 (data diolah).

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa rata-rata jumlah angkatan kerja negara-negara ASEAN tahun 2007-2016 sebesar 30,31±34,47 juta jiwa. Indonesia memiliki rata-rata jumlah angkatan kerja terbanyak (118,723±4,73286 juta jiwa), kemudian disusul oleh Vietnam, Filipina, dan Thailand. Rata-rata jumlah angkatan kerja terendah adalah Brunei Darussalam (0,201±0,012 juta jiwa).

4.1.3. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. IPM merupakan indikator keberhasilan membangun kualitas hidup manusia suatu negara, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menentukan peringkat pembangunan suatu negara.

Hasil analisis deskriptif data Indeks Pembangunan Manusia pada negara-negara anggota ASEAN diperoleh hasil seperti disajikan dalam Tabel 4.3.



Tabel 4.3

Analisis Deskriptif Indeks Pembangunan Manusia Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 – 2016.

Negara	n	Rata-Rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Brunei D.	10	0,847	0,006	0,840	0,853
Kamboja	10	0,546	0,023	0,513	0,576
Indonesia	10	0,669	0,017	0,642	0,691
Laos	10	0,562	0,027	0,521	0,598
Malaysia	10	0,776	0,018	0,737	0,799
Myanmar	10	0,541	0,026	0,498	0,574
Filipina	10	0,675	0,015	0,657	0,696
Singapura	10	0,893	0,067	0,710	0,930
Thailand	10	0,728	0,012	0,710	0,748
Vietnam	10	0,664	0,019	0,632	0,689
ASEAN	100	0,690	0,120	0,500	0,930

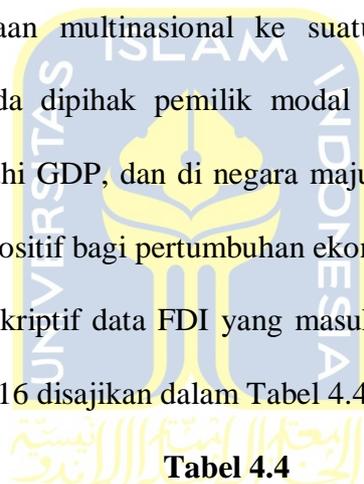
Sumber: UNDP, 2018 (data diolah).

Tabel 4.3 memperlihatkan rata-rata IPM negara-negara anggota ASEAN selama kurun waktu 2007 – 2016, yaitu sebesar $0,69 \pm 0,12$. Singapura memiliki rata-rata IPM tertinggi ($0,8930 \pm 0,0067$), kemudian diusul oleh Brunei Darussalam dan Malaysia. Indonesia ($0,6690 \pm 0,0171$) berada di bawah rata-rata negara-negara ASEAN, dan Myanmar menempati urutan terakhir ($0,5410 \pm 0,0263$).

4.1.4. Foreign Direct Investment

Foreign Direct Investment (FDI) atau investasi asing langsung adalah investasi oleh perusahaan multinasional ke suatu negara, dimana pemilikan perusahaan tetap berada dipihak pemilik modal (Sukirno, 2013). FDI secara signifikan mempengaruhi GDP, dan di negara maju, FDI merupakan faktor yang mempunyai pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi (Deviyantini, 2012).

Hasil analisis deskriptif data FDI yang masuk pada negara-negara anggota ASEAN tahun 2007-2016 disajikan dalam Tabel 4.4.



Tabel 4.4

Analisis Deskriptif Foreign Direct Investment (milyar US\$) Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 – 2016

Negara	n	Rata-Rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Brunei D.	10	0,4206	0,3137	-0,150	0,865
Kamboja	10	1,4739	0,4933	0,815	2,287
Indonesia	10	15,0905	7,9762	4,542	25,121
Laos	10	0,5502	0,4103	0,228	1,421
Malaysia	10	9,6902	4,0255	0,115	15,119
Myanmar	10	1,9200	1,1418	0,710	4,084
Filipina	10	3,6012	2,3015	1,070	8,280
Singapura	10	52,3049	20,3713	12,201	74,253
Thailand	10	8,6632	4,6695	2,477	15,936
Vietnam	10	9,0177	1,8943	6,700	12,600
ASEAN	100	10,2700	16,370	- 0,150	74,250

Sumber: World Bank (data diolah).

Dalam Tabel 4.4 terlihat bahwa selama tahun 2007 hingga 2016 rata-rata FDI yang masuk di negara-negara ASEAN sebesar $10,27 \pm 16,37$ milyar US\$. Singapura merupakan negara yang memiliki rata-rata FDI yang masuk tertinggi ($52,3049 \pm 20,3713$ milyar US\$), kemudian disusul oleh Indonesia ($15,0905 \pm 7,9762$ milyar US\$). Sedangkan negara-negara anggota ASEAN lainnya memiliki angka rata-rata FDI di bawah rata-rata negara-negara ASEAN.

4.1.5. Net Ekspor

Net ekspor merupakan neraca perdagangan internasional suatu negara pada tahun tertentu, diperoleh dari hasil pengurangan jumlah ekspor dengan jumlah impor dari barang dan jasa (Mankiw, 2012; Listiani, 2013).

Hasil analisis deskriptif data Net Ekspor periode tahun 2007 – 2016 pada negara-negara anggota ASEAN disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif Net Ekspor (milyar US\$) Negara-Negara ASEAN
Tahun 2007 – 2016

Negara	n	Rata-Rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Brunei D.	10	5,0417	2,0097	1,349	7,3130
Kamboja	10	-0,6786	0,1760	-0,878	-0,2310
Indonesia	10	6,7702	10,4082	-7,211	22,0980
Laos	10	-1,5455	0,8105	-2,607	-0,5060
Malaysia	10	35,3300	10,1808	19,838	51,5430
Myanmar	10	-0,7039	1,4356	-3,439	0,4160
Filipina	10	-9,2684	8,1218	-27,346	-0,1446
Singapura	10	64,4190	13,8023	39,955	80,9350
Thailand	10	23,1715	18,0604	4,181	59,9640
Vietnam	10	-2,7173	7,8409	-13,525	6,0990
ASEAN	100	11,9800	23,4500	- 27,350	80,9400

Sumber : World Bank (data diolah).

Tabel 4.5. memperlihatkan rata-rata net ekspor dari negara-negara anggota ASEAN selama kurun waktu 2007 – 2016 yang besarnya $11,98 \pm 23,45$ milyar US\$. Singapura merupakan negara yang memiliki rata-rata net ekspor tertinggi ($64,4190 \pm 13,8023$ milyar US\$), disusul oleh Malaysia ($35,33 \pm 10,1808$ milyar US\$) dan Thailand ($23,1715 \pm 18,0604$ milyar US\$). Negara-negara anggota ASEAN lainnya memiliki net ekspor di bawah rata-rata, bahkan separoh dari jumlah negara ASEAN memiliki rata-rata net ekspor negatif atau terjadi defisit neraca perdagangan.

4.2. Hasil Analisis Regresi Data Panel

4.2.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tujuan pemilihan model estimasi regresi data panel adalah untuk menemukan model estimasi yang lebih baik. Metode yang digunakan adalah uji *Chow* dan uji *Hausman* dengan bantuan program *Eviews 9*.

a. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang lebih baik untuk estimasi regresi data panel apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis yang disusun adalah: H_0 : *Common Effect Model*; H_1 : *Fixed Effect Model*. Kriteria uji *Chow*: Terima H_0 bila nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* $> \alpha$ 0,05; Tolak H_0 bila nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* $< \alpha$ 0,05. Hasil atau output uji *Chow*, disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil Uji *Chow* Data Penelitian

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: ASEAN
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	141.397589	(9,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	275.984677	9	0.0000

Berdasarkan hasil uji *Chow* terlihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* ($0,0000$) $< \alpha$ $0,05$, yang artinya H_0 ditolak. Hasil uji *Chow* ini menunjukkan bahwa model yang lebih baik digunakan untuk estimasi regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* dibandingkan *Common Effect Model*.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model yang lebih baik untuk estimasi regresi data panel, apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hipotesis yang disusun adalah: H_0 : *Random Effect Model*; H_1 : *Fixed Effect Model*. Kriteria uji *Hausman* adalah sebagai berikut: Terima H_0 apabila nilai probabilitas *Cross-section random* $> \alpha$ $0,05$; Tolak H_0 apabila nilai probabilitas *Cross-section random* $< \alpha$ $0,05$. Hasil atau output uji *Hausman*, disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Uji *Hausman* Data Penelitian

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: ASEAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	77.446423	4	0.0000

Berdasarkan hasil uji *Hausman* terlihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* (0.0000) $< \alpha$ $0,05$, yang artinya H_0 ditolak. Hasil uji *Hausman* menunjukkan bahwa model yang baik digunakan untuk estimasi regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*. Output *Fixed Effect Model*, disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8

Hasil Estimasi Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/23/19 Time: 21:41
 Sample: 2007 2016
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-528.0315	118.0954	-4.471230	0.0000
X1?	19.90123	1.782954	11.16195	0.0000
X2?	187.8390	144.1889	1.302729	0.1965
X3?	1.337313	0.399378	3.348486	0.0013
X4?	-0.322906	0.305146	-1.058201	0.2933
Fixed Effects (Cross)				
_BRU--C	379.7374			
_CAM--C	270.1821			
_IND--C	-1148.009			
_LAO--C	365.6412			
_MAL--C	398.6658			
_MYA--C	-0.566092			
_PHI--C	-179.8650			
_SIN--C	504.6980			
_THA--C	-48.23460			
_VIE--C	-542.2494			
Fixed Effects (Period)				
2007--C	11.79037			
2008--C	8.517660			
2009--C	1.603289			
2010--C	-3.398375			
2011--C	-5.360932			
2012--C	-5.789977			
2013--C	-5.671653			
2014--C	-3.756289			
2015--C	4.491509			
2016--C	-2.425598			

Tabel 4.8 (Lanjutan....)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Period fixed (dummy variables)			
R-squared	0.992510	Mean dependent var	214.7632
Adjusted R-squared	0.990370	S.D. dependent var	242.2145
S.E. of regression	23.76940	Akaike info criterion	9.373310
Sum squared resid	43503.80	Schwarz criterion	9.972500
Log likelihood	-445.6655	Hannan-Quinn criter.	9.615813
F-statistic	463.7790	Durbin-Watson stat	0.394545
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.2.2. Uji Statistik

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari uji t (Tabel 4.8) diketahui bahwa nilai probabilitas variabel X_1 atau jumlah angkatan kerja adalah $0.0000 < \alpha 0,05$, artinya jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN tahun 2007-2016. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa probabilitas variabel X_3 atau investasi asing langsung (FDI) adalah $0.0013 < \alpha 0,05$, artinya FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) negara-negara anggota ASEAN tahun 2007-2016.

Sebaliknya, variabel X_2 atau indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki probabilitas $0,1965 > \alpha 0,05$, artinya IPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) negara-negara anggota ASEAN tahun 2007-2016. Demikian juga variabel X_4 atau Net Ekspor memiliki probabilitas $0,2933 > \alpha 0,05$,

artinya net ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) negara anggota ASEAN tahun 2007-2016.

b. Uji F

Uji F digunakan mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F (Tabel 4.8.) diperoleh nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0.0000, atau lebih kecil dari α 0,05. Hal ini berarti secara simultan variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu jumlah angkatan kerja (X_1), IPM (X_2), FDI (X_3), dan net ekspor (X_4), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) pada negara-negara anggota ASEAN tahun 2007-2016.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penghitungan ditemukan nilai R^2 sebesar 0,992510 (Tabel 4.8.). Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu jumlah angkatan kerja (X_1), IPM (X_2), FDI (X_3), dan net ekspor (X_4), berkontribusi sebesar 99,25% terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) pada negara-negara ASEAN tahun 2007-2016. Sedangkan sisanya sebesar 0,75% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN

Hasil uji secara parsial (uji t) diketahui jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan (prob. $0,0000 < \alpha 0,05$) terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) negara-negara anggota ASEAN tahun 2007-2016. Koefisien regresi jumlah angkatan kerja diperoleh sebesar 19,90123, artinya bahwa setiap kenaikan 1 juta jiwa angkatan kerja akan menaikkan pertumbuhan ekonomi (GDP) secara signifikan sebesar 19,90123 milyar US\$. Dengan demikian, semakin meningkat jumlah angkatan kerja maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat pula, demikian pula sebaliknya. Pengaruh angkatan kerja yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2007-2016 ini disebabkan jumlah angkatan kerja memiliki peranan penting dalam meningkatkan produksi dan kegiatan ekonomi suatu negara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Todaro (2006) bahwa pertumbuhan penduduk dan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) akan merangsang pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak angkatan kerja yang tersedia dan bekerja maka semakin besar tingkat produksi yang dihasilkan, sehingga akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2013).

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sesuai dengan yang ditemukan dalam penelitian Oktozuhri (2006) maupun Sari dan Kaluge (2017). Oktozuhri (2006) yang menggunakan data angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan

Thailand) periode tahun 1970 – 2003 menemukan bahwa jumlah angkatan kerja di Filipina dan Singapura dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terutama jumlah angkatan kerja di Filipina yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya secara signifikan. Sementara di Indonesia, Malaysia dan Thailand, ditemukan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja justru menurunkan pertumbuhan ekonominya walaupun penurunannya tidak signifikan. Demikian pula Sari dan Kaluge (2017) yang menggunakan data periode tahun 2011 – 2016 menemukan jumlah angkatan kerja yang tinggi meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada 10 negara anggota ASEAN, walaupun peningkatannya tidak signifikan.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan yang ditemukan Oktozuhri (2006) maupun Sari dan Kaluge (2017) diduga disebabkan periode tahun pengamatan (*time series*) dan/atau jumlah negara (*cross section*) yang diamati berbeda sehingga dapat memunculkan perbedaan hasil analisis karena kemungkinan besar permasalahannya terletak keragaman data yang berbeda. Semakin banyak jumlah data panel yang digunakan akan cenderung menurunkan keragaman, sehingga hasil analisis yang diperoleh semakin akurat.

4.3.2. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN

Hasil uji secara parsial (uji t) diketahui bahwa IPM tidak berpengaruh (prob. $0,1965 < \alpha 0,05$) terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) negara-negara anggota ASEAN tahun 2007-2016. Koefisien regresi dari IPM diperoleh sebesar 187,8390, artinya bahwa setiap kenaikan IPM 1 indeks akan menaikkan pertumbuhan

ekonomi (GDP) sebesar 187,8390 milyar US\$, namun kenaikan ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap GDP.

Sesungguhnya pembangunan manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam buku yang ditulis oleh Tjiptoherijanto (1996) juga menyebutkan bahwa sumberdaya manusia yang berkualitas memiliki produktifitas tinggi sehingga mampu meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi dan secara agregat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ranis *et al.* (2006) juga menyatakan bahwa pembangunan manusia merupakan kontributor dari stabilnya proses pertumbuhan ekonomi dan tidak hanya berkontribusi terhadap tujuan fundamental pembangunan, tetapi juga sebagai faktor penting terhadap pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu. Penelitian Ezkirianto dan Findi (2013) juga menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara indeks pembangunan manusia dan PDRB per kapita.

Dalam penelitian ini IPM ditemukan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP). Tidak berpengaruhnya IPM terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) di negara-negara ASEAN tahun 2007-2016 ini diduga terdapat variabel lain dalam model regresi yang lebih dominan pengaruhnya terhadap GDP di tingkat ASEAN dibandingkan pengaruh variabel IPM. Variabel lain tersebut diduga adalah jumlah angkatan kerja.

Elistia (2017) yang mempelajari hubungan dan pengaruh *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) pada enam negara anggota ASEAN menggunakan data tahun 2010 – 2015 juga menemukan hanya sebagian negara

anggota ASEAN (Indonesia dan Singapura) yang memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan antara IPM dan GDP. Untuk Malaysia dan Brunei Darussalam, hubungan dan pengaruh tersebut cukup kuat, namun tidak berpengaruh secara signifikan. Pada negara Thailand hubungan tersebut rendah dan tidak signifikan; sedangkan di negara Filipina tidak ditemukan hubungan dan pengaruh tersebut sama sekali.

4.3.3. Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment, FDI*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN

Hasil uji secara parsial (uji t) diketahui bahwa investasi asing langsung yang masuk (FDI) berpengaruh signifikan ($\text{prob. } 0,0013 < \alpha 0,05$) terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) negara-negara anggota ASEAN tahun 2007-2016. Koefisien regresi FDI diperoleh sebesar 1,337313, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 milyar US\$ FDI akan menaikkan pertumbuhan ekonomi (GDP) secara signifikan sebesar 1,337313 milyar US\$. Pengaruh FDI yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) negara-negara ASEAN tahun 2007-2016 ini diduga disebabkan FDI yang masuk ke negara-negara ASEAN akan melakukan kegiatan produksi dan meningkatkan produksinya, dan nilai produk atau output yang dihasilkan ini akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi negara.

Hasil penelitian ini banyak didukung oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya. Deviyantini (2012) melaporkan adanya hubungan satu arah antara FDI dan GDP di negara berkembang dimana FDI secara signifikan mempengaruhi GDP; dan untuk negara maju ditemukan pula bahwa FDI mempunyai pengaruh positif bagi

pertumbuhan ekonomi. Aulia (2017) yang mengamati pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN+3 (ASEAN + Jepang, Cina, dan Korea Selatan) selama periode tahun 2002-2010, juga melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara-negara tersebut dipengaruhi oleh FDI (*Foreign Direct Investment*). Fathoni, dkk. (2017) yang menganalisis data tahun 2006 – 2015 untuk mengetahui pengaruh ekspor intra-ASEAN dan FDI intra-ASEAN terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand), juga menemukan bahwa secara parsial FDI intra-ASEAN berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP negara ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand). Peneliti lain yang menggunakan data periode tahun 1981 – 2008, juga menemukan bahwa FDI menjadi variabel yang paling efisien untuk membantu pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-4 (Malaysia, Indonesia, Thailand and Filipina) (Hussin dan Saidin, 2012).

Dilain pihak, Oktozuhri (2006), menggunakan data tahun 1970-2003 dari lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand), dan menemukan bahwa FDI pengaruhnya relatif kecil terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi negara-negara tersebut. Peneliti lain, Sari dan Kaluge (2017) melaporkan hasil penelitiannya yang menggunakan data tahun 2011 – 2016 bahwa FDI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN. Perbedaan hasil penelitian ini dengan yang ditemukan Oktozuhri (2006) maupun Sari dan Kaluge (2017) diduga disebabkan periode tahun pengamatan (*time series*) dan/atau jumlah negara (*cross section*) yang diamati berbeda sehingga dapat memunculkan perbedaaan hasil analisis.

4.3.4. Analisis Pengaruh Net Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN

Berdasarkan uji t diketahui bahwa net ekspor tidak berpengaruh (prob. $0,2933 > \alpha 0,05$) terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) negara-negara anggota ASEAN tahun 2007-2016. Koefisien regresi dari net ekspor diperoleh sebesar $-0,322906$, artinya setiap kenaikan 1 milyar US\$ Net ekspor akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (GDP) sebesar $0,322906$ milyar US\$, namun penurunan GDP ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan. Keadaan ini mendukung salah satu hipotesis yang dikemukakan Jung dan Marshall (1985) bahwa *export-reduced growth*, artinya ekspor menjadi penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Mankiw (2012) dan Listiani (2013) menjelaskan bahwa net ekspor sangat dipengaruhi oleh ekspor dan impor suatu negara, dan sangat diharapkan nilai ekspor lebih besar di banding nilai impor agar terjadi surplus neraca perdagangan. Nilai net ekspor suatu negara akan berdampak positif terhadap GDP apabila nilai net ekspornya positif sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional dan menstimulus pertumbuhan ekonomi, sebaliknya apabila net ekspor negatif maka akan menurunkan pendapatan nasional.

Pada penelitian ini data net ekspor negara-negara ASEAN beragam antar tahun pengamatan (2007 – 2016) dan antar negara. Selama tahun 2007-2017, separoh dari jumlah negara anggota ASEAN memiliki rata-rata net ekspor negatif (mengalami defisit neraca perdagangan), separohnya lagi mengalami surplus (Tabel 4.5). Diduga keadaan inilah yang menyebabkan hasil analisis secara parsial

(uji-t) menunjukkan bahwa net ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2007-2016.

4.3.5. Analisis Pengaruh Bersama Variabel Independen terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN

Secara simultan, variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu jumlah angkatan kerja (X_1), indeks pembangunan manusia (X_2), investasi asing langsung (X_3), dan net ekspor (X_4), berpengaruh signifikan (*F-statistic* $0.0000 < \alpha < 0,05$) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di negara-negara ASEAN tahun 2007–2016, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 99,25%. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi *proxy* GDP negara-negara ASEAN periode tahun 2007–2016 dapat diestimasi melalui persamaan regresi data panel, berikut:

$$Y_{it} = -528,0315 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$$

Pertumbuhan ekonomi (GDP) pada masing-masing negara anggota ASEAN tahun 2007–2016 dapat diestimasi dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi yang diperoleh dengan hasil estimasi koefisien *cross effect* masing-masing negara anggota ASEAN. Sriyana (2014) menjelaskan bahwa *cross effect* diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, sehingga koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing-masing unit atau individu. Unit atau individu dalam penelitian ini adalah negara-negara anggota ASEAN (tahun 2007 – 2016).

Hasil estimasi regresi data panel (Tabel 4.8) diperoleh koefisien *cross effect* atau *fixed effect (cross)*, sehingga dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan regresi data panel hasil estimasi yang diperoleh ($-528,0315$) dengan

hasil estimasi koefisien *cross effect* masing-masing negara anggota ASEAN diperoleh persamaan regresi data panel (*fixed effect model*) pada negara-negara ASEAN (2007 – 2016) seperti disajikan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9

Koefisien *Fixed Effect (Cross)* dan Persamaan Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* pada Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 – 2016.

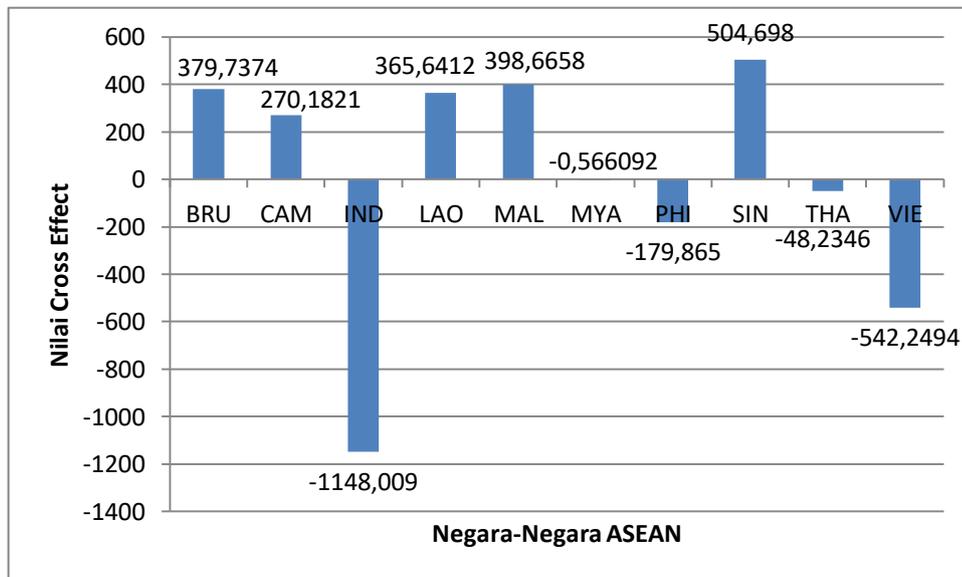
No.	Negara	<i>Fixed Effect (Cross)</i> *)	Persamaan Regresi Data Panel (<i>Fixed Effect Model</i>)
1.	Brunei D.	379,7374	$Y_{it} = -148,294 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
2.	Kamboja	270,1821	$Y_{it} = -257,849 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
3.	Indonesia	- 1148,009	$Y_{it} = -1676,04 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
4.	Laos	365,6412	$Y_{it} = -162,39 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
5.	Malaysia	398,6658	$Y_{it} = -129,366 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
6.	Myanmar	- 0,566092	$Y_{it} = -528,598 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
7.	Filipina	- 179,8650	$Y_{it} = -707,897 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
8.	Singapura	504,6980	$Y_{it} = -23,3335 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
9.	Thailand	- 48,23460	$Y_{it} = -576,266 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
10.	Vietnam	- 542,2494	$Y_{it} = -1070,28 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.

Sumber: The World Bank (2018) (data diolah).

*) Hasil perhitungan *Fixed Effect (Cross)* dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Adanya *cross effect* yang ditemukan pada masing-masing negara anggota ASEAN (2007 – 2016) memperlihatkan bahwa masing-masing negara anggota ASEAN memiliki persamaan regresi data panel dengan intersep yang berbeda-

beda dan slope yang sama. Gambar 4.1 memperlihatkan nilai *cross effect* masing-masing negara anggota ASEAN tersebut.



Gambar 4.1. Nilai *cross effect* negara-negara anggota ASEAN tahun 2007-2016

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas terlihat Singapura memiliki *cross effect* tertinggi, artinya Singapura memiliki GDP terbesar ketika pengaruh faktor-faktor lain dianggap tidak ada, disusul kemudian oleh Malaysia, Brunei Darussalam, Laos, dan Kamboja. Indonesia memiliki *cross effect* negatif tertinggi, artinya Indonesia memiliki GDP terendah ketika pengaruh faktor-faktor lain dianggap tidak ada (no), disusul kemudian oleh Vietnam, Filipina, Thailand dan Myanmar.

Selain *cross effect*, hasil estimasi regresi data panel (Tabel 4.8) dapat diketahui pula koefisien *period effect* atau *fixed effect (period)*, sehingga dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan regresi data panel hasil estimasi yang diperoleh (- 528,0315) dengan hasil estimasi koefisien *period effect* masing-masing tahun pengamatan diperoleh persamaan regresi data panel (*fixed effect*

model) untuk mengestimasi pertumbuhan ekonomi *proxy* GDP pada masing-masing tahun pengamatan di ASEAN seperti disajikan dalam Tabel 4.10. Nilai *period effect* yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa masing-masing tahun pengamatan pertumbuhan ekonomi ASEAN memiliki persamaan regresi data panel dengan intersep yang berbeda-beda dan slope yang sama.

Tabel 4.10

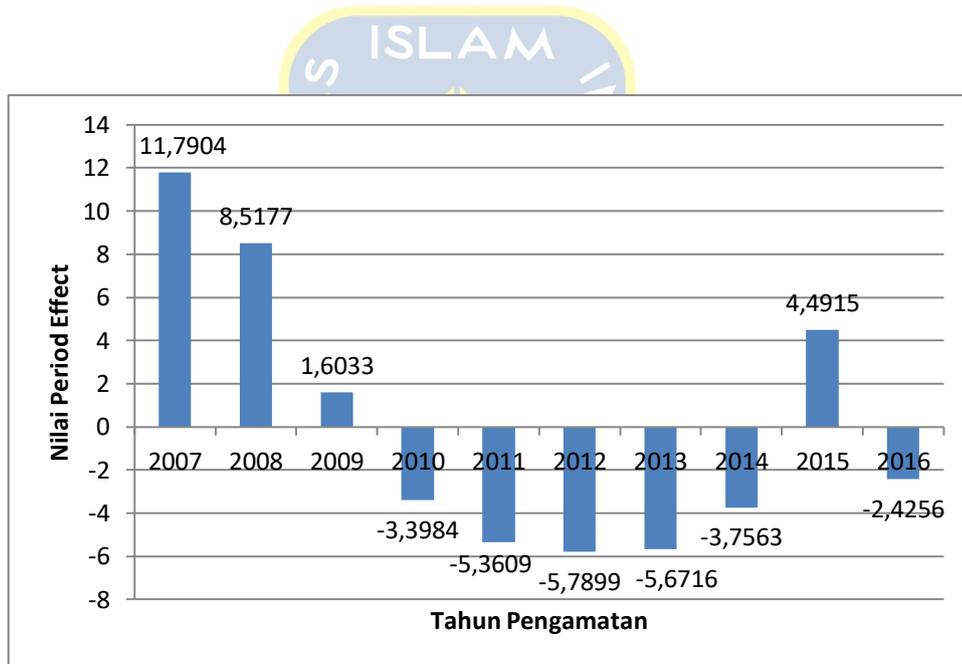
Koefisien Fixed Effect (*Period*) dan Persamaan Regresi Data Panel pada Fixed Effect Model Tahun Pengamatan GDP ASEAN (2007 – 2016).

No.	Tahun	Fixed Effect (<i>Period</i> *)	Persamaan Regresi Data Panel (<i>Fixed Effect Model</i>)
1.	2007	11,7904	$Y_{it} = - 516,241 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
2.	2008	8,5177	$Y_{it} = - 519,514 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
3.	2009	1,6033	$Y_{it} = - 526,428 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
4.	2010	- 3,3984	$Y_{it} = - 531,430 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
5.	2011	- 5,3609	$Y_{it} = - 533,392 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
6.	2012	- 5,7899	$Y_{it} = - 533,821 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
7.	2013	- 5,6716	$Y_{it} = - 533,703 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
8.	2014	- 3,7563	$Y_{it} = - 531,788 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
9.	2015	4,4915	$Y_{it} = - 523,540 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.
10.	2016	- 2,4256	$Y_{it} = - 530,457 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}$.

Sumber: The World Bank (2018) (data diolah).

*) Hasil perhitungan *Fixed Effect (Period)* dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Dalam periode pengamatan (tahun 2007 – 2016), terlihat pada tahun 2007, 2008, 2009, dan 2015 ASEAN memiliki nilai *period effect* yang tinggi, artinya pertumbuhan ekonomi (GDP) pada tahun-tahun tersebut lebih baik dibandingkan tahun-tahun pengamatan lainnya ketika dianggap semua koefisien variabel independen yang diamati dianggap nol. Tahun 2012 merupakan tahun dimana pertumbuhan ekonomi terendah yang terjadi di ASEAN. Gambar 4.2 memperlihatkan besarnya *period effect* masing-masing tahun pengamatan pertumbuhan ekonomi ASEAN tersebut.



Gambar 4.2. Nilai *period effect* pertumbuhan ekonomi ASEAN tahun 2007-2016

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel untuk mempelajari pengaruh variabel independen (jumlah angkatan kerja, Indeks Pembangunan Manusia, investasi asing langsung yang masuk, dan net ekspor) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi *proxy* GDP) menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2007 – 2016. Hal ini disebabkan jumlah angkatan kerja memiliki peranan penting dalam meningkatkan produksi dan kegiatan ekonomi suatu negara. Semakin banyak angkatan kerja yang tersedia, semakin besar tingkat produksi yang dihasilkan, sehingga semakin meningkat pertumbuhan ekonomi.
- b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2007–2016. IPM merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena merupakan kontributor dari stabilnya proses pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi IPM maka penduduk akan semakin produktif, sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Tidak signifikannya pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) yang ditemukan dalam penelitian ini diduga terdapat faktor lain dalam model regresi yang lebih dominan

pengaruhnya terhadap GDP di tingkat ASEAN dibandingkan pengaruh faktor IPM. Faktor lain yang dimaksud diduga adalah jumlah angkatan kerja.

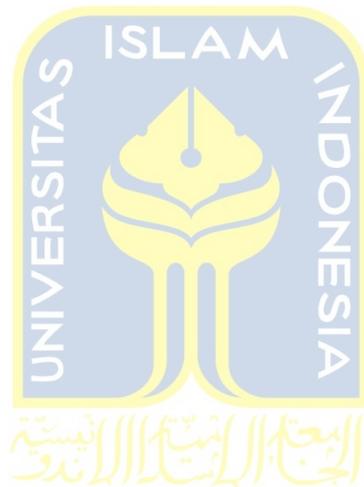
- c. Investasi asing langsung (*foreign direct investment*, FDI) yang masuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2007– 2016. Hal ini disebabkan FDI yang masuk ke negara-negara ASEAN akan melakukan kegiatan produksi dan meningkatkan produksinya, dan nilai produk atau output yang dihasilkan ini akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi negara (GDP).
- d. Net ekspor berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2007– 2016. Hal ini diduga karena separoh dari jumlah negara anggota ASEAN memiliki rata-rata net ekspor negatif (mengalami defisit neraca perdagangan), separohnya lagi mengalami surplus, sehingga menyebabkan pengaruh net ekspor terhadap pertumbuhan ekonominya negatif, namun secara statistik tidak signifikan.
- e. Secara bersama-sama (simultan) jumlah angkatan kerja (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (X_2), investasi asing langsung (X_3), dan net ekspor (X_4) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2007– 2016, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 99,21%. Hasil ini menunjukkan bahwa GDP negara-negara ASEAN periode tahun 2007– 2016 dapat diestimasi melalui persamaan regresi data panel, berikut:
- $$Y_{it} = - 528,0315 + 19,90123 X_{1it} + 187,8390 X_{2it} + 1,337313 X_{3it} - 0,322906 X_{4it}.$$

5.2. Implikasi

Dari empat faktor yang dipelajari dalam penelitian ini, ditemukan ada dua faktor yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN, yaitu jumlah angkatan kerja dan investasi asing langsung (FDI) yang masuk di negara-negara ASEAN. Oleh sebab itu, kedua faktor tersebut direkomendasikan untuk ditingkatkan guna memacu pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN mendatang.

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan jumlah angkatan kerja di negara-negara ASEAN adalah menciptakan lapangan kerja sebanyak-banyaknya. Upaya ini dapat ditempuh dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif pada masing-masing negara ASEAN sehingga akan mendorong masuknya investor luar negeri maupun domestik untuk berinvestasi/menanamkan modalnya di dalam negeri dan merekrut tenaga kerja dalam negeri sebanyak-banyaknya. Selain itu, dapat dilakukan pula dengan mengirim tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri, dan juga mengaktifkan program transmigrasi dari wilayah padat penduduk ke wilayah yang masih jarang penduduk sehingga para transmigran dapat bekerja dan berproduksi dengan lebih baik. Sedangkan upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan investasi asing langsung (FDI) di negara-negara ASEAN adalah mengendalikan suku bunga pinjaman masing-masing negara ASEAN yang dapat mendorong investor untuk meminjam modal untuk melakukan investasi. Selain itu, birokrasi perijinan berinvestasi lebih dipermudah dan dipercepat prosesnya. Stabilitas politik dan keamanan perlu dijaga dan ditingkatkan di masing-masing negara ASEAN. Meningkatkan kualitas SDM sesuai permintaan pasar tenaga

kerja. Tingkat inflasi harus tetap dikendalikan agar tidak terlalu tinggi karena inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko melemahnya proyek-proyek investasi akibat harga-harga barang yang mahal sehingga permintaan agregat menjadi berkurang dan pada akhirnya pendapatan investor menurun.

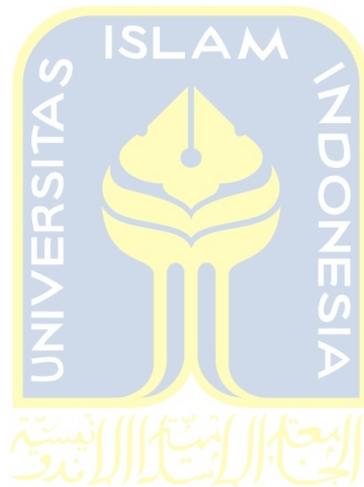


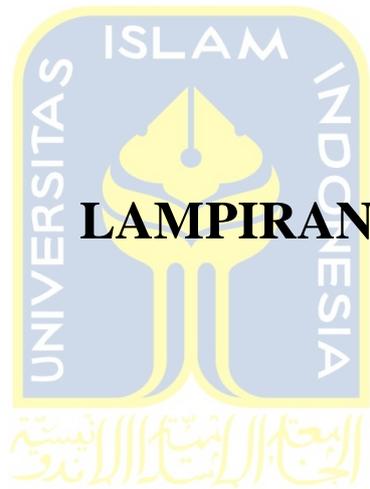
DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. dan G.H. Wagiana. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi* (2). Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*, STIEYKPN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Aulia, M.K. (2017). The Convergence Analysis of The Economic Growth of ASEAN+3 Countries and Its Influencing Factors. *International Journal of Business and Management Review* 5(7): 22 – 41.
- Ball, Donald A., Michael Geringer, Michael S. M., dan Jeanne M. Mcnett (Penerjemah Ika Akbarwati dan Eni Fauziah). (2014). *Bisnis Internasional*. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Deviyantini. (2012). Dampak Foreign Direct Investment dan Kinerja Ekspor-Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Studi Komparatif Negara Maju dan Negara Berkembang. Skripsi IPB. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/55786>. (24 Desember 2018).
- Elistia. (2017). Kajian Hubungan dan Pengaruh *Human Development Index* (HDI) terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) pada 6 (Enam) Negara Anggota ASEAN pada Tahun 2010 – 2015. *Forum Ilmiah Volume 14 Nomor 2*: 84-96.
- Ezkirianto, R. dan M. Findi. (2013). Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Per Kapita di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*2(1): 14-29.
- Fathoni, R.A.R., M. Al Musadieg, dan Supriono. (2017). Pengaruh Ekspor Intra-ASEAN dan FDI Intra-ASEAN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN (Studi pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand Tahun 2006 – 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*45(1).
- Hill, Charles W.L., Chow-Hou Wee, Krishna Udayasnakar (Penerjemah Catur Sugiarto dan Ratna Saraswati). (2014). *Bisnis Internasional: Perspektif Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hussin, F. and N. Saidin. (2012). Economic Growth in ASEAN-4 Countries: A Panel Data Analysis. *International Journal of Economics and Finance* 4 (9): 119 – 129.
- Jung, W. S. and P.J. Marshall.(1985). Exports, growth and causality in developing countries. *Journal of Development Economics*, 18(1), 1–12. [https://doi.org/10.1016/0304-3878\(85\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0304-3878(85)90002-1)
- Krugman, Paul R. dan Obstfeld, Maurice. (2003). *Ekonomi Internasional*. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Kuncoro, M.(2003). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Listiani, Y. (2013). Analisis Pengaruh Net Eskpor, Investasi, dan pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990 – 2011. Artikel Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Haluoleo, Kendari.
- Mankiw, N.G. (2006). *Makro Ekonomi*, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006,195
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel pada Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi global Masa Kini* 8(1): 59-67.
- Murni, A. (2009). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Oktozuhri. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN. Tesis. Program Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Puriadji, A. (2017). FDI di Indonesia. Binus University, Jakarta. <https://sbm.binus.ac.id/2017/11/30/fdi-di-indonesia/> (Diakses: 28/02/2019)
- Ranis, G., F. Stewart and A. Ramirez. (2006). Economic Growth and Human Development. *World Development* 28(2):197-219.
- Rohmana, Y. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 1980-2008. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi* 6(2).
- Sari, A.C.P. dan D. Kaluge. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Member Countries pada Tahun 2011 – 2016. *JIBEKA* 11 (1): 24 – 29.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, Edisi Ketiga.
- Sukirno, S. (2014). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Edisi Kedua.
- Suleiman, W. A., A.Z. Baharumshah and S. Rashid. (2008). The Impact of Domestic and Foreign Direct Investments on Economic Growth: Evidence from ASEAN Countries. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* 16(2): 239-255.
- Sulistiono, T.F. (2016). *Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sumarsono, S. (2004). *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Cetakan Pertama.
- Sumitro, Djojohadikusumo, (1987). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan*, Jakarta : Bagian Penerbitan : LP3ES.

- Tjiptoherijanto, P. (1996). *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Triyoso, B.(2004). *Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN*. FE USU: Medan.
- Todaro, M.P. (2006). *Ekonomi Pembangunan*, Erlangga, Jakarta.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.





LAMPIRAN

Lampiran A

Data GDP, JAK, IPM, FDI, dan NEX pada 10 Negara ASEAN Tahun 2007- 2016.

No.	Negara	Tahun	GDP ¹⁾	JAK ¹⁾	IPM ²⁾	FDI ¹⁾	NEX ¹⁾
1	Brunei D.	2007	13,869	0,1838	0,84	0,257	4,893
2	Brunei D.	2008	13,6	0,187	0,84	0,222	7,295
3	Brunei D.	2009	13,36	0,1905	0,842	0,325	3,97
4	Brunei D.	2010	13,707	0,1943	0,842	0,481	5,407
5	Brunei D.	2011	14,221	0,199	0,846	0,691	7,313
6	Brunei D.	2012	14,351	0,2035	0,852	0,865	6,606
7	Brunei D.	2013	14,045	0,2079	0,853	0,776	4,55
8	Brunei D.	2014	13,715	0,2123	0,853	0,568	6,509
9	Brunei D.	2015	13,638	0,2154	0,852	0,171	2,525
10	Brunei D.	2016	13,301	0,2178	0,852	-0,15	1,349
11	Kamboja	2007	9,936	7,3585	0,513	0,867	-0,658
12	Kamboja	2008	10,6	7,6352	0,521	0,815	-0,231
13	Kamboja	2009	10,61	7,8938	0,521	0,928	-0,696
14	Kamboja	2010	11,242	8,1466	0,537	1,342	-0,612
15	Kamboja	2011	12,037	8,3076	0,546	1,372	-0,696
16	Kamboja	2012	12,917	8,4775	0,553	1,835	-0,677
17	Kamboja	2013	13,868	8,6478	0,56	1,872	-0,803
18	Kamboja	2014	14,858	8,8126	0,566	1,72	-0,736
19	Kamboja	2015	15,904	8,968	0,571	1,701	-0,799
20	Kamboja	2016	17,009	9,1252	0,576	2,287	-0,878
21	Indonesia	2007	640,863	110,9748	0,642	6,928	17,471
22	Indonesia	2008	679,403	112,7842	0,646	9,318	5,383
23	Indonesia	2009	710,852	114,925	0,656	4,877	15,141
24	Indonesia	2010	755,094	116,9889	0,661	15,292	14,323
25	Indonesia	2011	801,682	118,6729	0,669	20,565	22,098
26	Indonesia	2012	850,024	120,2023	0,675	21,201	-3,618
27	Indonesia	2013	897,262	121,6511	0,681	23,282	-7,211
28	Indonesia	2014	942,185	123,0638	0,683	25,121	-6,665
29	Indonesia	2015	988,129	122,5823	0,686	19,779	3,294
30	Indonesia	2016	1038	125,3835	0,691	4,542	7,486
31	Laos	2007	5,666	2,8648	0,521	0,323	-0,506
32	Laos	2008	6,109	2,9467	0,529	0,228	-0,846
33	Laos	2009	6,568	3,0277	0,539	0,319	-0,978
34	Laos	2010	7,128	3,1062	0,546	0,279	-0,995
35	Laos	2011	7,701	3,1781	0,558	0,301	-0,963
36	Laos	2012	8,319	3,2491	0,569	0,294	-2,286
37	Laos	2013	8,987	3,3177	0,579	0,427	-2,607

Lampiran A (Lanjutan)

No.	Negara	Tahun	GDP ¹⁾	JAK ¹⁾	IPM ²⁾	FDI ¹⁾	NEX ¹⁾
38	Laos	2014	9,671	3,3859	0,586	0,913	-2,328
39	Laos	2015	10,374	3,4528	0,593	1,421	-2,575
40	Laos	2016	11,102	3,5243	0,598	0,997	-1,371
41	Malaysia	2007	229,929	11,3951	0,737	9,071	38,46
42	Malaysia	2008	241,039	11,5735	0,761	7,573	51,543
43	Malaysia	2009	237,391	11,9227	0,765	0,115	41,006
44	Malaysia	2010	255,017	12,2187	0,772	10,886	40,588
45	Malaysia	2011	268,517	12,7889	0,778	15,119	46,4
46	Malaysia	2012	283,214	13,3486	0,781	8,896	33,828
47	Malaysia	2013	296,507	14,0211	0,785	11,296	27,598
48	Malaysia	2014	314,318	14,4358	0,79	10,619	31,355
49	Malaysia	2015	330,122	14,8275	0,795	9,857	22,684
50	Malaysia	2016	344,052	15,1214	0,799	13,47	19,838
51	Myanmar	2007	37,073	23,4061	0,498	0,71	0,012
52	Myanmar	2008	40,875	23,4863	0,509	0,864	0,016
53	Myanmar	2009	45,187	23,5656	0,519	1,079	0,014
54	Myanmar	2010	49,541	23,6628	0,53	0,901	0,021
55	Myanmar	2011	52,311	23,8977	0,54	2,52	-0,001
56	Myanmar	2012	56,147	24,113	0,549	1,334	0,367
57	Myanmar	2013	60,878	24,324	0,558	2,255	0,416
58	Myanmar	2014	65,742	24,5559	0,564	2,175	-1,36
59	Myanmar	2015	70,34	24,812	0,569	4,084	-3,439
60	Myanmar	2016	74,47	25,0854	0,574	3,278	-3,085
61	Filipina	2007	176,023	35,5107	0,657	2,919	-0,1446
62	Filipina	2008	183,332	36,4145	0,661	1,34	-4,282
63	Filipina	2009	185,438	37,6412	0,659	2,065	-1,895
64	Filipina	2010	199,591	38,6295	0,665	1,07	-3,619
65	Filipina	2011	206,895	39,9174	0,67	2,007	-8,15
66	Filipina	2012	220,724	40,5096	0,677	3,215	-8,156
67	Filipina	2013	236,316	41,2073	0,685	3,737	-11,444
68	Filipina	2014	250,838	42,512	0,689	5,74	-10,377
69	Filipina	2015	266,055	42,9824	0,693	5,639	-17,27
70	Filipina	2016	284,349	43,7537	0,696	8,28	-27,346
71	Singapura	2007	202,776	2,4446	0,71	47,733	55,401
72	Singapura	2008	206,401	2,6293	0,883	12,201	39,955
73	Singapura	2009	205,155	2,726	0,884	23,821	45,032
74	Singapura	2010	236,422	2,8084	0,909	55,076	61,588
75	Singapura	2011	251,436	2,8866	0,914	49,156	73,935

Lampiran A (Lanjutan)

No.	Negara	Tahun	GDP ¹⁾	JAK ¹⁾	IPM ²⁾	FDI ¹⁾	NEX ¹⁾
76	Singapura	2012	261,703	2,995	0,92	56,189	68,1
77	Singapura	2013	275,079	3,0551	0,923	64,482	68,416
78	Singapura	2014	285,763	3,1399	0,928	69,543	72,567
79	Singapura	2015	292,167	3,2224	0,929	70,595	78,261
80	Singapura	2016	299,17	3,2636	0,93	74,253	80,935
81	Thailand	2007	314,054	38,5417	0,71	8,634	20,697
82	Thailand	2008	319,474	38,9354	0,714	8,562	6,981
83	Thailand	2009	317,267	39,1881	0,718	6,411	27,066
84	Thailand	2010	341,105	39,3035	0,724	14,747	19,518
85	Thailand	2011	343,97	40,057	0,727	2,477	7,544
86	Thailand	2012	368,883	40,0999	0,731	12,899	4,181
87	Thailand	2013	378,796	39,5502	0,728	15,936	11,89
88	Thailand	2014	382,525	39,4837	0,735	4,975	27,609
89	Thailand	2015	394,078	38,8892	0,741	8,928	46,265
90	Thailand	2016	307,015	38,9963	0,748	3,063	59,964
91	Vietnam	2007	97,817	48,9535	0,632	6,7	-10,505
92	Vietnam	2008	103,356	49,9254	0,64	9,579	-13,525
93	Vietnam	2009	108,935	50,8693	0,656	7,6	-10,059
94	Vietnam	2010	115,932	51,9399	0,654	8	-9,521
95	Vietnam	2011	123,166	52,9609	0,664	7,43	-5,603
96	Vietnam	2012	129,629	53,9771	0,67	8,368	5,459
97	Vietnam	2013	136,658	54,9626	0,675	8,9	3,695
98	Vietnam	2014	144,835	55,9024	0,678	9,2	6,099
99	Vietnam	2015	154,509	56,4898	0,684	11,8	1,528
100	Vietnam	2016	164,105	56,8884	0,689	12,6	5,259

Sumber: ¹⁾ The World Bank (2018); ²⁾ UNDP

Keterangan:

GDP : *Gross Domestic Product* (ADHK-2010, milyar US\$).

JAK : Jumlah Angkatan Kerja (juta orang)

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

FDI : *Foreign Direct Investment* (milyar US\$).

NEX : Net Ekspor (milyar US\$)

Lampiran B

Hasil Analisis Regresi Data Panel Melalui Pendekatan *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/25/19 Time: 11:25
Sample: 2007 2016
Included observations: 10
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-225.6378	65.76749	-3.430841	0.0009
X1?	6.560602	0.272717	24.05648	0.0000
X2?	293.9615	99.37140	2.958211	0.0039
X3?	0.018383	0.862529	0.021313	0.9830
X4?	3.209111	0.664157	4.831856	0.0000
R-squared	0.875117	Mean dependent var		214.7632
Adjusted R-squared	0.869859	S.D. dependent var		242.2145
S.E. of regression	87.37907	Akaike info criterion		11.82710
Sum squared resid	725334.7	Schwarz criterion		11.95735
Log likelihood	-586.3548	Hannan-Quinn criter.		11.87981
F-statistic	166.4281	Durbin-Watson stat		0.114462
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran C

Hasil Analisis Regresi Data Panel Melalui Pendekatan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/23/19 Time: 21:41
 Sample: 2007 2016
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-528.0315	118.0954	-4.471230	0.0000
X1?	19.90123	1.782954	11.16195	0.0000
X2?	187.8390	144.1889	1.302729	0.1965
X3?	1.337313	0.399378	3.348486	0.0013
X4?	-0.322906	0.305146	-1.058201	0.2933
Fixed Effects (Cross)				
_BRU--C	379.7374			
_CAM--C	270.1821			
_IND--C	-1148.009			
_LAO--C	365.6412			
_MAL--C	398.6658			
_MYA--C	-0.566092			
_PHI--C	-179.8650			
_SIN--C	504.6980			
_THA--C	-48.23460			
_VIE--C	-542.2494			
Fixed Effects (Period)				
2007--C	11.79037			
2008--C	8.517660			
2009--C	1.603289			
2010--C	-3.398375			
2011--C	-5.360932			
2012--C	-5.789977			
2013--C	-5.671653			
2014--C	-3.756289			
2015--C	4.491509			
2016--C	-2.425598			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
 Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.992510	Mean dependent var	214.7632
Adjusted R-squared	0.990370	S.D. dependent var	242.2145
S.E. of regression	23.76940	Akaike info criterion	9.373310
Sum squared resid	43503.80	Schwarz criterion	9.972500
Log likelihood	-445.6655	Hannan-Quinn criter.	9.615813
F-statistic	463.7790	Durbin-Watson stat	0.394545
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran D

Hasil analisis regresi data panel melalui pendekatan *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/25/19 Time: 11:30
 Sample: 2007 2016
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-376.4946	65.01922	-5.790512	0.0000
X1?	8.873263	0.670102	13.24167	0.0000
X2?	455.4386	87.65093	5.196050	0.0000
X3?	1.781902	0.360465	4.943348	0.0000
X4?	-0.864770	0.272951	-3.168224	0.0021
Random Effects (Cross)				
_BRU--C	6.204248			
_CAM--C	62.85228			
_IND--C	-170.9876			
_LAO--C	97.26440			
_MAL--C	197.8506			
_MYA--C	-32.18165			
_PHI--C	-77.98979			
_SIN--C	156.7775			
_THA--C	47.30224			
_VIE--C	-287.0922			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			82.19433	0.9268
Idiosyncratic random			23.10611	0.0732
Weighted Statistics				
R-squared	0.658911	Mean dependent var	19.01672	
Adjusted R-squared	0.644549	S.D. dependent var	51.60672	
S.E. of regression	30.76777	Sum squared resid	89932.28	
F-statistic	45.87989	Durbin-Watson stat	0.268348	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.640594	Mean dependent var	214.7632	
Sum squared resid	2087470.	Durbin-Watson stat	0.011561	

Lampiran E

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: ASEAN
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	141.397589	(9,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	275.984677	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 02/10/19 Time: 00:18

Sample: 1 10

Included observations: 10

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-225.6378	65.76749	-3.430841	0.0009
X1?	6.560602	0.272717	24.05648	0.0000
X2?	293.9615	99.37140	2.958211	0.0039
X3?	0.018383	0.862529	0.021313	0.9830
X4?	3.209111	0.664157	4.831856	0.0000
R-squared	0.875117	Mean dependent var		214.7632
Adjusted R-squared	0.869859	S.D. dependent var		242.2145
S.E. of regression	87.37907	Akaike info criterion		11.82710
Sum squared resid	725334.7	Schwarz criterion		11.95735
Log likelihood	-586.3548	Hannan-Quinn criter.		11.87981
F-statistic	166.4281	Durbin-Watson stat		0.114462
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran F

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	67.331104	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	19.901231	8.164057	2.675170	0.0000
X2?	187.839047	277.226728	5522.976544	0.2291
X3?	1.337313	1.623306	0.004504	0.0000
X4?	-0.322906	-0.858450	0.010343	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/25/19 Time: 11:33

Sample: 2007 2016

Included observations: 10

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-528.0315	118.0954	-4.471230	0.0000
X1?	19.90123	1.782954	11.16195	0.0000
X2?	187.8390	144.1889	1.302729	0.1965
X3?	1.337313	0.399378	3.348486	0.0013
X4?	-0.322906	0.305146	-1.058201	0.2933

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.992510	Mean dependent var	214.7632
Adjusted R-squared	0.990370	S.D. dependent var	242.2145
S.E. of regression	23.76940	Akaike info criterion	9.373310
Sum squared resid	43503.80	Schwarz criterion	9.972500
Log likelihood	-445.6655	Hannan-Quinn criter.	9.615813
F-statistic	463.7790	Durbin-Watson stat	0.394545
Prob(F-statistic)	0.000000		